

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATERI
PENGUKURAN SISWA KELAS III SDN 081
PANYABUNGAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

PAHMA SARI
NIM. 2120500265

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATERI
PENGUKURAN SISWA KELAS III SDN 081
PANYABUNGAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

PAHMA SARI
NIM. 2120500265

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATERI
PENGUKURAN SISWA KELAS III SDN 081
PANYABUNGAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

PAHMA SARI
NIM. 2120500265

PEMBIMBING I


Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

PEMBIMBING II


Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Pahma Sari
Lampiran :

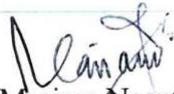
Padangsidimpuan, Februari 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Ad-Dary
Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Pahma Sari yang berjudul: "Analisis Kesulitan Belajar Materi Pengukuran Siswa Kelas III SDN 081 Panyabungan", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Mariam Nasution, M.Pd.
NIP. 19700224 200312 2 001

PEMBIMBING II



Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Nama : Pahma Sari
NIM : 2120500265
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Materi Pengukuran Siswa Kelas III SDN 081 Panyabungan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “ Analisis Kesulitan Belajar Materi Pengukuran Siswa Kelas III SDN 081 Panyabungan” dari hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

1. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
2. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
3. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia mendapatkan sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 04 Maret 2025

Pembuat Pernyataan


Pahma Sari
2120500265

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Nama : Pahma Sari
NIM : 2120500265
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: "Analisis Kesulitan Belajar Materi Pengukuran SDN 081 Panyabungan". Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 04 Maret 2025

Pembuat Pernyataan




METER
TEMPEL Pahma Sari
62AMX261205053 2120500265

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Pahlma Sari
NIM : 2120500265
Semester : VIII(Delapan)
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Panyabungan kecamatan Panyabungan Kabupaten Madina

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dan berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, 04 Maret 2025



Pahlma Sari

2120500265



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Pahma Sari
NIM : 2120500265
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Materi Pengukuran Siswa Kelas III SDN 081 Panyabungan.

Ketua

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921 202012 2 009

Anggota

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 1919770726 200312 2 001

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921 202012 2 009

Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi, M.A.
NIP. 19801224200604 2 001

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP.19791205 200801 2 012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : Selasa, 27 Mei 2025
Pukul : 08.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/82,5 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.84
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Materi Pengukuran Siswa Kelas III SDN 081 Panyabungan

Nama : Pahma Sari
NIM : 2120500265
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 28 April 2025
Dekan



Dr. Lelisa Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : PAHMA SARI

NIM : 2120500265

Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Judul Skripsi : ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATERI
PENGUKURAN SISWA KELAS III SDN 081
PANYABUNGAN

Pendidikan adalah suatu wadah atau ruang untuk mengasah kemampuan secara langsung dalam bidang akademik. Dalam dunia pendidikan terdapat guru dan siswa, dimana masing-masing memiliki tugas dan fungsinya tersendiri. Guru bertugas untuk memberikan ilmu ataupun hal-hal penting yang disampaikan kepada siswa. Selanjutnya siswa bertugas untuk memahami materi, mendengarkan dan menerapkan apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Namun pada kenyataannya masih banyak terdapat kesulitan ketika proses pembelajaran berlangsung. Ada kalanya siswa merasakan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada penelitian ini terdapat rumusan masalah yaitu apa kesulitan belajar materi pengukuran siswa kelas III SDN 081 Panyabungan dan apa saja faktor penyebab kesulitan belajar materi pengukuran siswa kelas III SDN 081 Panyabungan dan tujuannya untuk mengetahui kesulitan belajar materi pengukuran siswa kelas III SDN 081 Panyabungan dan faktor penyebab kesulitan belajar materi pengukuran siswa Kelas III SDN 081 Panyabungan. Selanjutnya, metode penelitian yang dipakai yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Akan menjelaskan atau menggambarkan fenomena yang terjadi. Instrumen yang dipakai adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kesulitan belajar materi pengukuran siswa kelas III SDN 081 Panyabungan adalah belajar materi pengukuran yang dialami oleh siswa kelas III SDN 081 Panyabungan yaitu kesulitan memahami maksud soal sebanyak tujuh orang, kesulitan memahami konsep materi sebanyak tiga orang, kesulitan memahami logika cerita sebanyak dua orang, kesulitan dalam menafsirkan soal sebanyak dua orang, kesulitan memilih rumus satu orang, kesalahan berhitung dalam proses perhitungan sebanyak tiga orang, kesalahan dalam operasi hitung sebanyak empat orang dan kesalahan dalam penggunaan proses perhitungan sebanyak satu orang.. Faktor penyebab kesulitan belajar materi pengukuran siswa Kelas III SDN 081 Panyabungan ada dua yaitu faktor yaitu pertama faktor internal yang meliputi: daya ingat siswa yang rendah, minat belajar yang kurang dan rendahnya motivasi belajar. Kemudian faktor eksternal berasal dari dua faktor yaitu berasal dari guru.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Siswa

ABSTRACT

Name : PAHMA SARI
NIM : 2120500265
Study Program :MADRASAH IBTIDAIYAH TEACHER EDUCATION
Title :ANALYSIS OF LEARNING DIFFICULTIES IN MEASUREMENT MATERIALS FOR CLASS III STUDENT AT SDN 081 PANYABUNGAN

Education is a place and space to hone skills directly in the academic field. In the world of education there are teachers and students, where each has its own duties and functions. The teacher is tasked with providing knowledge or important things that are conveyed to students. Furthermore, students are tasked with understanding the material, listening and applying what is conveyed by the teacher. However, in reality there are still many difficulties when the learning process takes place. Sometimes students find it difficult to understand the material presented by the teacher. In this study, there is a formulation of the problem, namely what learning difficulties are classified as students of class III SDN 081 Panyabungan and what are the factors that cause learning difficulties in measurement material for students of class III SDN 081 Panyabungan. and the goal is to find out the learning difficulties of students of class III and 081 Panyabungan and the factors that cause learning difficulties in measurement material for students of class III SDN 081 Panyabungan. Furthermore, the research method used is a qualitative method with a descriptive approach that will explain or describe the phenomena that occur. The instruments used are observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the analysis of learning difficulties in the measurement material of grade III students of SD N 081 Panyabungan is difficulty understanding the meaning of the question as many as seven people, difficulty understanding the concept of the material as many as three people, difficulty in interpreting the question as many as two people, difficulty choosing the formula one person, calluculation errors in the calculationprocess as many as three people, errors in the arithmetic operations as many as four people and errors in the . There are two factors, namely the first internal factor wich includes difficulty in understaandingthe measurement material delivered by the teacher, feeling that the measurement material lesson is difficult and finding it difficult to memorize the formula. Then the external factors, namely from teacher.

Keyword: Learning Difficulties, Student

خلاصة

الاسم: فهمة ساري

الرقم: 2120500265

برنامج الدراسة: المدرسة الإبتدائية لإعداد المعلمين

SDN 081 عنوان الأطروحة: تحليل صعوبات التعلم في مواد القياس لطلاب الصف الثالث في بانيابونجان

التعليم هو مكان أو مساحة لصقل المهارات مباشرة في المجال الأكاديمي. في عالم التعليم هناك معلمون وطلاب، لكل منهم واجباته ووظائفه. وظيفة المعلم هي توفير المعرفة أو الأشياء المهمة للطلاب. بعد ذلك، يتم تكليف الطلاب بفهم مادة الاستماع وتطبيق ما يقوله المعلم. ومع ذلك، في الواقع لا تزال هناك العديد من الصعوبات عندما تتم عملية التعلم. هناك أوقات يواجه فيها الطلاب صعوبة في فهم المواد التي يقدمها المعلم. في هذا البحث، هناك صياغة مشكلة، وهي ما هي الصعوبات في تعلم مواد القياس لطلاب الصف بانيابونجان وما هي العوامل التي تسبب صعوبات في تعلم مواد القياس لطلاب SDN 081 الثالث في بانيابونجان. بعد ذلك، طريقة البحث المستخدمة هي الطريقة النوعية ذات SD 081 الصف الثالث في المنهج الوصفي الذي يشرح أو يصف الظواهر التي تحدث، والأدوات المستخدمة هي ملاحظة المقابلة والتوثيق. تظهر نتائج هذا البحث أن تحليل صعوبة تعلم المادة المقاسة من قبل طلاب الصف الثالث في هو صعوبة فهم المادة وضعف الذاكرة وعدم الاهتمام بالتعلم. هناك SDN 081 Panyabungan ، عاملان يسببان صعوبات في تعلم مادة القياس لطلاب الصف الثالث في وهما العوامل الداخلية التي تشمل الصعوبات في إهدار المواد وضعف الذاكرة وعدم الاهتمام بالتعلم. ومن ثم العوامل الخارجية، ومن بينها عدم وجود توجيه من الوالدين، وخاصة السؤال عن الواجبات والدروس

الكلمات المفتاحية: صعوبات التعلم، الطلاب

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	‘a	·	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	‘al	·	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	·	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..‘..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	fathah danya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.و'و'.	fat ḥah dan alif atau ya	–	a dangaris atas
...و', ...ي	Kasrah danya	ī	I dangaris di bawah
و ...	ḍommah dan wau	–	u dangaris di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan

maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga.

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan hidayah - nya dapat menyelesaikan Penelitian ini tepat pada waktunya. Alhamdulillah dengan dengan karunia dan hidayah–Nya penulis berhasil menyelesaikan proposal berjudul **“Analisis Kesulitan Belajar Materi Pengukuran Siswa Kelas III SDN 081 Panyabungan”** dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar sarjana. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak memiliki keterbatasan, baik keterbatasan data, waktu, dan kemampuan serta pengetahuan peneliti, sehingga tanpa bantuan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan proposal ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta para Wakil Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Mariam Nasution, M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah sabar dalam membimbing

4. peneliti dan memberikan ilmu yang sangat luar biasa bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nursyaidah, M.Pd, sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang telah memberikan ilmu pengetahuannya selama perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak Parlindungan, S.Pd,M.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN 081 Panyabungan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut.
8. Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada orang tua tercinta Ayahanda Alm. Abdul Basid dan Ibunda Riadoh yang telah memberikan dukungan dari segala aspek, terutama materi, kasih sayang, doa dan nasihat yang selalu mendukung dalam segala hal dan selalu menjadi tempat penulis berkeluh kesah yang tau bagaimana perjuangan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak tercinta Rina Sari selaku motivator sekaligus inspirator kedua setelah orang tua, Adik perempuan saya Nurul Mawaddah dan Adik laki-laki saya

Ardiansyah yang juga selalu mendukung dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman seperjuangan PGMI Angkatan 2021 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan.
11. Sahabat-sahabatku Rahmawati, Ria Angraini Nasution, Rizki Auliannur Tanjung dan Yasma yang selalu memberikan bantuan, sebagai tempat curhat dan selalu ada dalam senang maupun susah dan mudah-mudahan kita sukses dalam menggapai semua angan dan cita.
12. Serta semua pihak yang membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis dapatkan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah Swt, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Padangsidempuan, 4 Maret 2025

Peneliti,



PAHMA SARI
0500

PAHMA SARI
2120500265

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR	
ABSTRAK.....	i
PEDOMAN TRANSLITERATUR ARAB.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori/Kajian Teori.....	10
1. Kesulitan Belajar	^{xi} 10

a. Pengertian Kesulitan Belajar	10
b. Pengelompokan Kesulitan Belajar	14
2. Faktor-faktor Kesulitan Belajar.....	17
3. Pengukuran.....	22
B. Kajian/Penelitian Terdahulu.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	28
B. Jenis Penelitian	28
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian.....	28
D. Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data.....	35
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	37
H. Sistematika Pembahasan	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
B. Deskripsi Data Penelitian	44
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	63
D. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Implikasi Hasil Penelitian	67
C. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Kemampuan Tes Kognitif

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Soal Essay

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SDN 081 Panyabungan

Tabel 4.2 Keadaan Pegawai dan Guru SDN 081 Panyabungan

Tabel 4.3 Keadaan Siswa SDN 081 Panyabungan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Lampiran 3: Hasil Wawancara

Lampiran 4: Dokumentasi

Lampiran 5: Soal

Lampiran 6: Jawaban Soal

Lampiran 7: Surat Izin Penelitian

Lampiran 8: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar oleh orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya.¹ Pendidikan sering diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan dan mengimplementasikan dalam kepribadian.

Secara luas pendidikan adalah segala pengalaman yang pernah dirasakan selama dalam proses pendidikan berlangsung dan dapat merubah individu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selanjutnya definisi pendidikan secara sempit segala usaha yang diupayakan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan kelak.² Belajar merupakan kegiatan yang mendasar dalam dunia pendidikan atau penyelenggara pendidikan. Belajar adalah suatu proses perubahan yang dilakukan individu melalui beberapa hal didapatkan selama proses pendidikan. Belajar sangat penting bagi setiap orang, belajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja dan tidak ada batasan dalam belajar. Dengan belajar mampu mengajarkan arti dari

¹ Rudi Ahmad Suryadi, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hal. 1.

² Waini Rasyidin, dkk, “Landasan Pendidikan”, (Bandung : UPI Press, 2023), hlm.4.

sesuatu yang sebelumnya belum diketahui menjadi diketahui dan diterapkan dalam kehidupan.³

Kesulitan belajar (*learning disability*) merupakan suatu hambatan yang terjadi dalam diri seseorang, biasanya datang dari faktor internal ataupun eksternal. Hambatan seperti ini menyebabkan kurang dalam memahami, memproses, dan menganalisis suatu informasi.⁴ Menurut Hammill “kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, dan dalam berhitung”. Sedangkan menurut Harmen “kesulitan belajar adalah suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai suatu tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras untuk dapat mengatasinya”.⁵ Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kesulitan belajar merupakan keadaan tidak mampu memahami dan menangkap suatu informasi ataupun lainnya. Sehingga akan mengakibatkan pada hasil belajar yang kurang maksimal dan tidak memuaskan.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sering terjadi pada pelajaran matematika, terutama dalam materi pengukuran. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sering terjadi pada pelajaran matematika, terutama dalam materi pengukuran. Dalam kurikulum pengukuran biasanya disandingkan dengan materi geometri, akan tetapi pengukuran

³ Cucu Sutanah, “Belajar & Pembelajaran”, (Jawa Timur: IKAPI, 2021), hlm.15.

⁴ Rachmah Amalia, dkk, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, (Desember 2023), hlm.211.

⁵ Bakhrudin All Hasby, dkk, “Penanganan Masalah Kesulitan Belajar Akademik”, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 4, No.1, (Januari 2024), hlm.265.

yang ini lebih dekat dengan pembahasan yang lain dalam matematika. Kesulitan belajar yang dialami anak pada saat proses pembelajaran dianggap sebagai hal yang biasa dan sudah realita pada umumnya. Hal itu disebabkan karena siswa masih beranggapan bahwa belajar yang berhubungan dengan mata pelajaran matematika itu sulit. Kemudian guru mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran bermakna atau pengajaran variasi. Sehingga mengakibatkan motivasi belajar siswa sangat sulit ditumbuhkan dan pola belajar siswa yang cenderung menghafal.

Seorang siswa yang memiliki kesulitan belajar tergantung pada setiap individu, upaya untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut. Setelah proses pendidikan dilaksanakan, tentunya banyak kendala atau hambatan yang dialami siswa. Ketika siswa mengalami kesulitan pada saat pembelajaran hendaknya guru mampu membimbing siswa tersenut. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 081 Panyabungan bahwa masih banyak siswa yang merasakan kesulitan dalam materi pengukuran tersebut, kesulitan yang dirasakan oleh siswa diantaranya: kesulitan dalam memahami maksud soal, kesulitan memahami konsep materi, kesulitan memahami logika cerita, kesulitan menafsirkan soal atau menggunakan istilah, kesulitan memilih rumus atau sifat logaritma dengan benar, kesulitan berhitung dalam proses perhitungan, kesalahan dalam operasi hitung dan kesalahan dalam penggunaan proses perhitungan.

Guru ketika menyampaikan materi mengenai pengukuran waktu saat proses pembelajaran berlangsung masih kurang memperhatikan siswa secara keseluruhan. Guru hanya fokus terhadap materi yang akan disampaikan kepada siswa. Ketika menyampaikan materi guru juga tidak mengembangkan bahasa yang terdapat didalam buku, dalam kata lain hanya bahasa buku itu saja yang disampaikan kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

Disini peneliti juga melihat bahwa penyampaian materi pengukuran waktu yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Sehingga sebagian peserta didik tidak paham akan materi tersebut. Penggunaan pendekatan "*text book oriented*" saat proses pembelajaran berlangsung menyebabkan siswa lebih sering menonton guru mengajar daripada memperhatikan guru mengajar.

Sehingga pada saat pemberian tugas beberapa siswa ternyata merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru, karena mereka masih belum memahami sepenuhnya tentang materi tersebut. Pengukuran dapat diartikan dengan pemberian nomor objek sesuai aturan. Pengukuran juga merupakan kegiatan membandingkan sesuatu yang diukur dengan satuan pembanding yang telah ditentukan. Dalam suatu pengukuran terdapat dua unsur yang terdiri dari angka ukuran dan satuan ukuran, seperti 20 jam yang artinya 20 sebagai angka ukuran dan jam sebagai satuan

Pengukuran yang dipelajari di Sekolah Dasar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: pengukuran panjang, pengukuran berat, dan pengukuran waktu. Setiap bagian pengukuran berbeda-beda instrumen dan satuan ukurannya.⁶ Dalam penelitian ini akan membahas mengenai kesulitan belajar siswa pada materi pengukuran waktu. Pengukuran waktu yang dimaksud yaitu pengukuran yang berfokus pada jam. Guru akan mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa pada materi tersebut. Kesulitan belajar yang terjadi dapat dilihat pada saat pemberian tugas dari guru. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pengerjaannya dan banyak siswa yang menjawab dengan jawaban yang salah bahkan ada beberapa siswa yang mengosongkan jawaban. Menurut guru matematika, masih banyak siswa yang belum termotivasi untuk belajar matematika. Akibatnya banyak siswa yang bermalas-malasan pada saat guru menjelaskan di depan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar materi pengukuran siswa kelas III SDN 081 Panyabungan dan apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar materi pengukuran siswa kelas III SDN 081 Panyabungan, dengan mengangkat judul: **“Analisis Kesulitan Belajar Materi Pengukuran Siswa Kelas III SDN 081 Panyabungan”**.

⁶ Ardian Falentina, “Pembelajaran Mtematika pada Kurikulum Merdeka Tentang Pengukuran Waktu di Sekolah Dasar”, *Elementary Journal*, Vol. 7, No. 1, (Juni 2024), hlm.5.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah pada latar belakang di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu analisis kesulitan belajar materi pengukuran siswa kelas III SDN 081 Panyabungan dengan batasan pengukuran waktu (jam), karena pengukuran waktu ini sangat diperlukan dalam memahami dan mengetahuinya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar materi pengukuran waktu siswa kelas III SDN 081 Panyabungan dan faktor penyebab kesulitan belajar materi pengukuran waktu (jam) siswa kelas III SDN 081 Panyabungan.

C. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlunya penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengurai, menjelaskan, membedakan, memilah sesuatu yang akan dikelompokkan. Pengertian analisis ini juga dapat didefinisikan sebagai upaya mengamati secara keseluruhan komponen-komponen yang akan dibentuk untuk dikaji.⁷ Analisis yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu merujuk pada proses pengkajian kesulitan belajar materi pengukuran siswa kelas III.
2. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa dimana proses yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai hasil dan kondisi

⁷ Sani Susanti, dkk, "Analisis Kemampuan Guru dalam Menangani Masalah dalam Belajar Mengajar di SMK Swasta Bandung Percut Sei Tuan", Vol. 2, No. 3 (3 Juli 2024), hlm.321.

siswa tidak dapat belajar dengan mestinya sehingga memerlukan usaha yang maksimal untuk mendapatkannya.⁸ Adapun kesulitan belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu siswa yang mengalami kesulitan belajar pada materi pengukuran waktu berfokus pada jam yang akan disampaikan oleh guru.

3. Pengukuran adalah salah satu kemampuan bermatematika yang digunakan anak, yang melibatkan angka yang merupakan hasil dari pengukuran itu.⁹ Terdapat beberapa jenis pengukuran yang dipelajari di Sekolah Dasar diantaranya: pengukuran berat, pengukuran panjang dan pengukuran waktu. Adapun pengukuran yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu pengukuran waktu yang berfokus pada jam saja.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul dan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa kesulitan belajar materi pengukuran siswa kelas III SDN 081 Panyabungan?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar materi pengukuran siswa kelas III SDN 081 Panyabungan?

⁸ Bakhrudin All Hasby, dkk, "Penanganan Masalah Kesulitan Belajar Akademik", *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 4, No.1, (Januari 2024), hlm.265.

⁹ Sri Sumarni, dkk, "Pembelajaran Matematika SD Kelas Awal", (Bening Media Publishing: Palembang, 2024), hlm.75.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar materi pengukuran siswa kelas III SDN 081 Panyabungan.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar materi pengukuran siswa kelas III SDN 081 Panyabungan.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan referensi dalam mengembangkan keilmuan dibidang pendidikan. Serta dapat memberikan informasi mengenai apa saja kesulitan belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Mengetahui kemampuan mengerjakan, memahami, memecahkan masalah ataupun soal pada materi pengukuran waktu kelas III SDN 081 Panyabungan.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang dialami pada materi pengukuran sehingga pendidik mampu mengatasinya.

c. Bagi Orang tua Siswa

Semoga orang tua siswa selalu memberikan perhatian kepada siswa agar kesulitan yang dialami oleh siswa berkurang dan selalu memberi nasihat bahwa matematika itu sebenarnya menyenangkan dan mudah untuk dipelajari sehingga harapannya tidak ada lagi kesulitan.

d. Bagi Peneliti

Dapat menjadi referensi bagi peneliti lain ketika akan membuat penelitian meskipun tidak begitu sama sehingga dapat membantu mempermudah jika dibutuhkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori/Kajian Teori

1. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Dalam kurikulum pendidikan telah dijelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “*learning disability*” yang berarti ketidakmampuan dalam belajar. Kata *disability* diterjemahkan “kesulitan” untuk memberi kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Kata kesulitan belajar terdiri atas dua kata yakni kesulitan dan belajar. Kesulitan dapat diartikan sebagai kesusahan, kesukaran, dan keadaan yang sulit.

Kesulitan memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai suatu tujuan sehingga diperlukan usaha yang maksimal untuk memperolehnya. Sedangkan defenisi belajar adalah sesuatu yang terjadi karena perubahan dari pengalaman yang dirasakan. Perubahan yang diperlukan yaitu perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Perubahan pada dasarnya harus dimulai dari keinginan sendiri untuk berubah. Tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun.

Berbagai istilah yang menunjuk kepada kesulitan belajar yaitu, *learning problems*, *learning difficulties*, *learning disability*,

specific learning disabilities, dan *learning disorder*. Sedangkan istilah yang digunakan untuk anak yang kesulitan belajar disebut dengan *low achievers*, *educationally subnormal*, dan *slow learners*. Secara spesifik kesulitan belajar diartikan sebagai kesenjangan yang nyata dalam keterampilan yang dimiliki dan hasil belajar yang dicapai. Kesulitan belajar banyak dijumpai dalam ruang lingkup pendidikan, karena berkaitan langsung dengan berbagai permasalahan yang terjadi pada peserta didik.¹⁰

Secara umum kesulitan belajar siswa merupakan suatu keadaan kurang paham siswa akan materi yang disampaikan berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Hal tersebut membuat siswa menjadi lama dalam menerima, menganalisis, dan mengkaji suatu pembelajaran yang sedang berlangsung. Secara umum kesulitan belajar terjadi pada anak SD, SMP, dan SMA. Kesulitan siswa dapat dilihat dari pencapaiannya apakah sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).¹¹

Kesulitan belajar adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan belajar yang efektif. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan

¹⁰ Akmal, dkk, "Kesulitan Belajar dan Faktor Mempengaruhi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 1 (2024), hlm.5772.

¹¹ Rachmah Amalia, dkk, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar", *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, Vol.2, No. 2 (Desember 2023), hlm. 211.

komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial.¹²

Kesulitan belajar yaitu keadaan siswa yang kurang siap ketika belajar sehingga tidak dapat mengikuti proses pembelajaran. Kesulitan belajar disebut juga dengan *learning disorder* yang artinya suatu wujud ketidakmampuan atau kurang berhasil menguasai pelajaran. Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa sekolah dasar, bahkan dialami siswa yang belajar dijenjang yang lebih tinggi.

Beberapa hambatan dalam belajar diantaranya: (1) kesulitan dalam menangani informasi pendengaran, (2) kesulitan penguasaan materi, (3) kesulitan dalam membaca sehingga terjadi kesalahan dalam pengerjaan. Siswa atau bisa dikatakan dengan sebutan peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 adalah orang yang mempunyai proses menuntut ilmu sesuai dengan harapan dan cita-cita yang diharapkan di masa depan.

Ahmadi (dalam Imanuddin hasbi,2021) mengatakan bahwa “peserta didik (siswa) adalah seseorang dengan keinginan sendiri menuntut ilmu tanpa bergantung kepada orang lain demi cita-cita yang ingin dicapai”. Sedangkan menurut Hamalik (dalam Imanuddin hasbi, 2021) bahwa “peserta didik (siswa) merupakan sekelompok orang yang masuk kedalam komponen pendidikan

¹² Dara Fitrah Dwi dkk, “ Analisis Faktor Pnyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri”, Vol. 2 No. 3 (Juli 2021), hlm.97.

dengan tujuan yang sama yaitu menuntut ilmu”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik adalah sekelompok orang dengan keinginan dan tekad sendiri untuk menuntut ilmu.¹³

Belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar juga dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui pengalaman. Anak yang mengalami kesulitan belajar merupakan anak yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa atau lisan.

Gangguan tersebut dilihat dalam bentuk kemampuan tidak sempurna dalam berbicara, menulis, berfikir dan mendengar. Adapun gejala kesulitan belajar dapat terlihat dari ciri-ciri tingkah laku siswa yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar, yaitu:

- 1) Menunjukkan tingkah laku yang menyimpang, seperti datang terlambat, bolos, tidak mengerjakan tugas, mengasingkan diri, tidak bisa bekerja sama dan mengganggu teman yang sedang belajar.
- 2) Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok belajar di kelas).
- 3) Lambat dalam mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar, selalu tertinggal dari teman-temannya.
- 4) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti mudah tersinggung, pemurung, dan kurang gembira dalam menghadapi sesuatu tertentu.

¹³ Imanuddin Hasbi, dkk, “Perkembangan Peserta Didik Tinjauan dan Praktis”, (Bandung :PT. Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), hlm.214.

- 5) Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang telah dilakukan, mungkin siswa sudah belajar semaksimal mungkin namun nilainya tidak sesuai.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar yaitu: rendahnya hasil belajar siswa, lambat dalam mengerjakan soal, menunjukkan gejala emosional dan siswa sudah belajar semaksimal mungkin namun pada saat mengerjakan soal dia masih salah dan kebingungan.

b. Pengelompokan Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar ditandai dengan menurunnya prestasi akademik dan hasil belajarnya. Namun, kesulitan belajar ini dapat dibuktikan dengan kelainan perilaku anak (*misbehavior*) seperti berkelahi, bolos sekolah, sering tidak masuk kelas. Secara garis besar klasifikasi kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok:

1) Kesulitan belajar yang dihubungkan dengan perkembangan

Kesulitan belajar ini berhubungan dengan perkembangan aspek keseluruhan dari gangguan bahasa, berfikir, morotik, perhatian, dan persepsi. Kesulitan belajar berkaitan dengan:

a) Gangguan Motorik (Gerak)

Hambatan yang berasal dari kemampuan untuk melakukan gerakan dan koordinasi lokomotor. Beberapa contoh gangguan morotik yakni: motorik halus (gerakan jari),

¹⁴ Anggi Grahito, "Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori dan Implementasi)", (Banjarsari: UNSRI Press, 2020), hlm. 9.

apresiasi tubuh, pengertian spasial, keterampilan motoric kasar (gerakan kikuk), dan lateralisasi (arah).

b) Gangguan Sensoris (Indera)

Gangguan sensoris yaitu gangguan yang meliputi proses penglihatan, pendengaran, sentuhan, bau dan rasa.

c) Gangguan Perseptual (Pemahaman yang diindera)

Kondisi mampu memahami dan mengolah proses suatu stimulus dari proses penginderaan sehingga menjadi informasi yang penting.

d) Gangguan perilaku

Hambatan dalam mengatur dan pengendalian diri dari internal anak, gangguan perilaku seperti: ADD (*Attention Deficit Disorder*) atau gangguan perhatian dan ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity*) defisit perhatian disertai hiperaktivitas.¹⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, kesulitan belajar menurut perkembangan terdiri atas 4 yang meliputi: gangguan motorik (gerak), gangguan sensoris (indera), gangguan perseptual (pemahaman yang diindera) dan gangguan perilaku. Gangguan tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam belajar.

¹⁵ Siti Urbayatun dkk, "Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak", (Yogyakarta: PT. K. Media, 2019), hlm.8-9.

2) Kesulitan belajar akademik

- a) Kesulitan memahami maksud soal, kesulitan yang terjadi karena tidak memahami konsep dari suatu pembelajaran.
- b) .Kesulitan memahami konsep materi, kesulitan yang terjadi karena kurang paham dalam memahami konsep materi, bagaimana konsep yang digunakan ketika dalam pengerjaan soal maupun lainnya.
- c) Kesulitan memahami logika cerita, kesulitan yang bisa terjadi karena salah dalam memahami suatu cerita dalam soal. Ketika soal yang diberikan terkadang siswa tidak memahami logika cerita dalam soal tersebut.
- d) Kesulitan menafsirkan soal atau menggunakan suatu istilah, kesulitan yang dialami siswa karena susah dalam menelaah soal yang akan dijawab.
- e) Kesulitan memilih rumus atau sifat logaritma dengan benar, kesulitan ini bisa saja dialami atau sering dialami siswa karena salah dalam menggunakan dan memilih rumus yang tepat untuk penyelesaian soal.
- f) Kesulitan berhitung dalam proses perhitungan, kesulitan yang dialami siswa dalam bentuk berhitung.
- g) Kesalahan dalam operasi hitung, kesulitan yang terjadi karena adanya kesalahan saat proses berhitung menggunakan operasi hitung yang ada.

h) Kesalahan dalam penggunaan proses perhitungan, kesulitan yang terjadi ketika siswa salah dalam penggunaan perhitungan.¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat diketahui beberapa kesulitan belajar menurut akademik yaitu: kesulitan memahami maksud soal. Kesulitan memahami konsep matematika, kesulitan memahami logika cerita, kesulitan memahami/ menelaah soal cerita, kesulitan memilih rumus, kesulitan dalam berhitung dan kesulitan dalam proses perhitungan.

2. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Berdasarkan faktor atau permasalahan yang timbul dari berbagai kesulitan yang dialami oleh siswa, maka dari itu Kirik & Ghallager berpendapat:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak atau peserta didik. Faktor ini mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan keterampilan (psikomotorik) terdapat beberapa hal yang menyebabkan anak merasakan kesulitan dalam belajar yaitu:

1) Usia anak

Usia juga dapat mempengaruhi proses belajar anak, karena yang kita ketahui bahwa usia anak ketika masih 5 tahun dia siap untuk belajar. Anak pada usia tersebut lebih sering bermain, namun jika kita mampu memberikan ilmu

¹⁶ Ahmad dkk, "Pembelajaran Matematika Era Digitalisasi,(Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2023), hlm. 46-47.

dengan konsep belajar sambil bermain anak juga akan senang dan tertarik untuk belajar.

2) Terganggunya alat-alat indera

Apabila anak memiliki gangguan dalam alat indra hal tersebut akan berdampak pada belajarnya, misalnya tangan kanannya sedang sakit. Secara langsung dia akan kesusahan ketika hendak menulis, dan fokusnya terbagi menjadi dua arah antara fokus pelajaran atau menahan rasa sakit.

3) Daya ingat rendah

Daya ingat adalah kemampuan biologis secara individu untuk mempertahankan dan mengingat melalui memori ingatan tentang suatu hal dalam jangka yang lama. Maka dari itu jika daya ingat seorang anak itu rendah akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.¹⁷

4) Sikap dan perilaku

Sikap dan perilaku, yaitu tingkah laku seorang anak ketika belajar terkadang anak sudah malas pergi ke sekolah karena mungkin beberapa masalah yang ditemukan sebelum berangkat.

¹⁷ Sarah Henry Emmanuella, dkk, "Gamelan Jawa sebagai Wadah Pelatihan Daya Ingat, Kepekaan, dan Perkembangan Motorik Mahasiswa UNNES Angkatan 2023", *Jurnal Kultur* Vol. 3 No. 2 (Juli 2024), hlm.129-130.

5) Minat

Tidak adanya minat belajar seorang siswa terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak sehingga banyak menimbulkan masalah pada dirinya dalam belajar dan tidak sesuai dengan kebutuhan.

6) Motivasi atau cita-cita

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi mendasar, menimbulkan dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

7) Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar adalah fokus pada satu tujuan yang ada di depannya atau yang sedang menjadi pembahasan. Terkadang siswa tidak konsentrasi saat belajar ketika ada siswa yang mengajak ngobrol, melamun dan sebagainya.

8) Kelelahan

Rasa capek yang datang ketika tubuh terlalu banyak bergerak atau akibat aktivitas yang berlebihan. Tubuh harus dijaga dengan optimal agar tidak jatuh sakit. Terkadang kelelahan seorang anak terjadi akibat sering bermain saat siang hari, dimana harinya panas. Bisa juga karena main hujan-hujan, membuat mereka merasakan kelelahan atau bahkan sakit.

9) Tingkat kecerdasan (Intelegensi)

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat dengan demikian kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak tetapi juga dengan organ tubuh lainnya. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar karena menentukan kualitas belajar siswa, semakin tinggi intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluang meraih kesuksesan dalam belajar.

Oleh sebab itu diperlukan bimbingan dalam belajar dari orang tua, guru dan sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai suatu kesuksesan dalam belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang

kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap guru *profesional*, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasan siswa.

10) Rasa percaya diri

Rasa percaya diri merupakan sikap mampu dan berani untuk melakukan sesuatu hal, baik dalam berbicara ke depan atau khalayak ramai. Seperti ketika guru memberikan pertanyaan, terkadang ada anak yang kurang percaya diri untuk menjawabnya karena takut salah.

11) Bakat

Bakat merupakan potensi atau kemampuan yang dibawa seseorang sejak lahir. Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan yang masih perlu dikembangkan dan dilatih untuk mencapai kecakapan, keterampilan khusus dan pengetahuan, seperti kemampuan melukis, berbahasa, bermain musik dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

Faktor ini berasal dari luar peserta didik, yang mencakup seluruh aspek dari lingkungan sekitar yang mendukung kegiatan belajar anak yang terdiri dari:

- 1) Lingkungan Keluarga, dalam lingkungan keluarga sangatlah berpengaruh terhadap prestasi anak, jika orang tua di rumah

sering terjadi keributan atau cekcok maka konsentrasi belajar anak berkurang.

- 2) Lingkungan masyarakat, seperti ketika anak berteman atau bergaul dengan yang nakal, akan sangat berpengaruh bagi prestasi belajar si anak.
- 3) Lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang belum memadai atau guru yang belum menggunakan media ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Pengukuran

Pengukuran adalah salah satu kemampuan bermatematika yang digunakan anak, yang melibatkan angka yang merupakan hasil dari pengukuran itu. Pengukuran waktu adalah salah satu cara untuk mengukur waktu. Satuan waktu ini bisa juga disebut dengan satuan tengah (satuan interval) waktu tertentu. Terdapat beberapa satuan yang digunakan dalam menghitung satuan waktu, yaitu detik, menit dan jam. Satuan waktu dalam matematika dapat diartikan sebagai urutan peristiwa yang saling berhubungan terjadi secara berurutan, akan berlangsung dari masa dulu, masa kini, dan masa yang akan datang. Waktu juga sering digunakan untuk melakukan suatu perbandingan pada suatu soal.¹⁸

Sistem pengukuran pada zaman dahulu orang masih menggunakan anggota tubuh sebagai satuan pengukuran, misalnya jari,

¹⁸ Moh. Agus Syairofi, dkk, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Operasi Hitung Satuan Waktu Menggunakan Media Pembelajaran Smart Watch di SD", Vol. 3, No. 2, (Desember 2023), hlm.337.

hasta, kaki, jengkal, depa, langkah dan lain-lain. Namun satuan tersebut tidak termasuk kedalam satuan baku, karena tidak bisa dibuktikan. Contoh jika mengukur menggunakan jengkal, setiap jengkal orang berbeda-beda ada yang panjang ada yang pendek.

Dalam menentukan lama suatu kejadian berlangsung dapat digunakan beberapa alat ukur diantaranya jam analog dan jam digital. Pada jam analog, terdapat jarum pendek dan jarum panjang. Jarum pendek menunjukkan jam, sedangkan jarum panjang menunjukkan menit. Apabila jarum pendek berpindah satu angka setiap jarum jam dan jarum panjang berpindah setiap 5 menit. Maka, untuk jarum panjang setiap angka berjarak 5 menit.

Standar untuk satuan waktu adalah sekon atau detik. Waktu dapat diukur dengan menggunakan kejadian-kejadian yang berulang secara bergantian. Pada awalnya, selama berabad-abad orang telah menggunakan perputaran Bumi pada porosnya untuk menentukan waktu.

Dalam penulisan tanda waktu 24 jam, waktu setelah pukul 12.00 siang ditulis pukul 13.00, pukul 14.00, dan seterusnya hingga pukul 24.00. Pukul 12 malam atau pukul 24.00 disebut juga pukul 00.00.¹⁹ Satuan waktu memang amat penting untuk dipahami, karena satuan waktu sangat berguna untuk dewasa nanti.

¹⁹ Zuhdi Ghozali, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Waktu melalui Penggunaan Media Video pada Siswa Kelas III SD Yamassa Surabaya", *Jurnal Wahana Pendidikan Dasar*, Vol.10, No. 2, hlm.3

Satuan waktu yang digunakan dalam 1 hari adalah detik, menit dan jam. Hubungan satuan jam, menit, detik adalah sebagai berikut:

$$1 \text{ jam} = 60 \text{ menit}$$

$$1 \text{ menit} = 60 \text{ detik}$$

$$1 \text{ jam} = 3.600 \text{ detik}$$

$$1 \text{ hari} = 24 \text{ jam}$$

Cara mengubah satuan waktu dari menit ke detik, dari detik ke menit dan dari jam ke menit yaitu:

- a. Untuk mengubah dari jam ke menit maka dikali (x) dengan 60
- b. Untuk mengubah dari menit ke jam maka dikali (:) dengan 60
- c. Untuk mengubah dari menit ke detik maka dikali (x) dengan 60
- d. Untuk mengubah dari detik ke menit maka dikali (:) dengan 60
- e. Untuk mengubah dari jam ke detik maka dikali (x) dengan 3.600
- f. Untuk mengubah dari detik ke jam maka dikali (:) dengan 3.600
- g. Untuk mengubah dari hari ke jam maka dikali (x) dengan 24
- h. Untuk mengubah dari jam ke hari maka dikali (:) dengan 24

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai bentuk-bentuk pengukuran waktu yang tanpa kita sadari. Contoh dari pengukuran waktu yaitu sebagai berikut. Dadang ingin naik kereta dari Banyuwangi ke Yogyakarta. Dia melihat jadwal kereta di papan informasi. Pertama-tama ia melihat jadwal kereta ke Surabaya jika ia berangkat dari Banyuwangi pada pukul 8 pagi lebih 30 menit, ia akan tiba di Surabaya pada pukul 13.33. berapa lamakah perjalanan Banyuwangi ke Surabaya?.

Pukul 13 lebih 30 menit – pukul 8 lebih 30 menit, cara yang dilakukan yaitu dengan mengurangi waktu sampai dengan waktu berangkat tadi.

Selain itu ia juga melihat jadwal kereta dari Surabaya ke Yogyakarta. Jika

$$\begin{array}{r} \text{Jam} \quad \text{menit} \\ 13 \quad 30 \\ 08 \quad 30 \\ \hline 05 \quad 00 \end{array} \quad \text{---}$$

ia naik kereta “Pasundan”, ia akan berangkat pukul 1 siang lebih 56 menit, kemudian akan tiba di Yogyakarta pada pukul 16.55. berapa lama waktu perjalanan dari Surabaya ke Yogyakarta?. Jadi untuk mengetahui pukul berapa andi sampai, maka pukul berangkat dari Surabaya dikurangkan dengan pukul sampai di Yogyakarta. Yaitu pukul 16 lebih 55 menit – pukul 13 lebih 56 menit.

Contoh yang lain, rima pergi ke pasar untuk membeli perlengkapan memasak. Jika dia berangkat dari rumah pada pukul 5 pagi dan sampai pada pukul 6 pagi, berapa waktu yang dibutuhkan rima untuk sampai ke Pasar?. Cara penyelesaiannya dengan mengurangi pukul berangkat rima dengan pukul sampai di Pasar, yakni $6-5 = 1$. Jadi waktu yang dibutuhkan rima untuk sampai ke Pasar adalah 1 jam.

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

1. Een Unaenah, dkk, 2023 Jurnal Pendidikan dan Dakwah artikel ini membahas “Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Jarak,

Waktu, dan Kecepatan di Kelas 5 SD”. Persamaannya yaitu sama- sama membahas kesulitan belajar pada materi pengukuran dan perbedaannya dalam artikel membahas kesulitan belajar jarak, waktu, dan kecepatan sedangkan peneliti hanya membahas pengukuran waktu.

2. Nurul Amalia, dkk, 2018 *Journal of Elementary Education* artikel ini membahas “Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Pada artikel ini memiliki kesamaan dalam meneliti kesulitan belajar siswa, perbedaannya pada artikel membahas materi pengukuran panjang sedangkan peneliti membahas materi pengukuran waktu.
3. Desna Candra Sari, dkk, 2023 *Journal of Mathematics Education* artikel ini membahas “Kesulitan dalam Memahami Soal Cerita Siswa Kelas IV SD 1 Bulungcangkring Materi Satuan Berat dan Panjang”. Persamaannya membahas kesulitan belajar siswa pada materi pengukuran dan perbedaannya yaitu pada jurnal ini membahas satuan panjang dan berat sedangkan peneliti pengukuran waktu.
4. Yulita & Ain, 2021 *Jurnal Pendidikan* artikel ini membahas “Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV B SDN 196 Pekanbaru”. Persamaannya membahas kesulitan belajar siswa dan perbedaannya terdapat pada materi pada artikel ini pembahasannya materi pecahan sedangkan peneliti materi pengukuran waktu.
5. Irfan Fauzi, dkk, *Jurnal Matematika Kreatif- Inovatif* pada artikel ini mengkaji tentang “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi

Geometri di Sekolah Dasar". Persamaan yang terdapat disini membahas kesulitan belajar dan perbedaannya terdapat pada materi, artikel ini materi geometri sedangkan peneliti materi pengukuran waktu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN 081 Panyabungan yang beralamat di Jalan Abri, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan dari 08 Januari sampai 04 Februari 2025.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yaitu pertama menggambarkan dan mengungkapkan, kedua menggambarkan dan menjelaskan. Peneliti melakukan penelitian deskriptif dikarenakan penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.²⁰

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III A di Sekolah Dasar Negeri 081 Panyabungan. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah analisis kesulitan belajar materi pengukuran siswa kelas III SDN 081 Panyabungan.

²⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, “ Metode Penelitian Pendidikan”, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm.113.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang sebagai narasumber yakni beberapa siswa kelas III sebagai partisipan, dan dokumen sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini, narasumber yang dipilih oleh peneliti adalah beberapa siswa kelas III. Data pendukung dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan subjek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi, yaitu pengamatan terhadap partisipan secara langsung, kemudian wawancara dengan semua subjek penelitian yakni partisipan siswa, guru, melakukan tes tertulis kepada peserta didik dan dokumentasi. Pada dokumentasi ini menggunakan handphone atau alat yang mendukung dalam pengambilan data dalam penelitian ini.²¹ Beberapa penjelasan mengenai prosedur penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini:

1. Observasi

Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Secara luas observasi diarahkan pada kegiatan mencatat fenomena atau masalah yang muncul memperhatikan fenomena dengan akurat, dan mengamati hubungan antara aspek dan fenomena. Pengamatan yang dilakukan harus mendalam, memperhatikan kejadian dan gejala dengan fokus. Sementara orang yang melakukan observasi disebut sebagai *observer*.

²¹ Een Unaenah dkk, "Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Pengukuran Panjang di Kelas IV". *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2 No. 1. (April 2020), hlm.5.

Menurut pendapat Patton & Poerwardani, “observasi adalah memaparkan atau mendeskripsikan kejadian yang berlangsung, aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan memaknai hasil observasi berdasarkan perspektif mereka”.²² Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati dan melihat secara langsung bagaimana fenomena yang terjadi guna mengumpulkan data-data yang objektif.²³

Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, yaitu dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati sebagai sumber penelitian.

2. Wawancara

Menurut KBBI, wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi. Selanjutnya, menurut Anas Sudijono “wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

²² Ni'matuzahri, dkk, “Observasi Teori dan Aplikasi dalam Psikologi”, (Malang :Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 3-4.

²³ Ahmad Nizar Rangkuti, “ Metode Penelitian Pendidikan”, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm.150.

Menurut Sugiono menyatakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”. Dari kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari responden.²⁴

Dalam melakukan wawancara agar lebih jelas harus sesuai dengan tujuan penelitian maka dari itu, perlunya memahami macam-macam wawancara. Terdapat beberapa wawancara yang bisa digunakan ketika hendak melakukan wawancara diantaranya:

a. Wawancara Terstruktur

Secara umum wawancara terstruktur sudah menentukan terlebih dahulu data apa saja yang diperlukan. Pewawancara juga harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan agar dapat menemukan jawaban dengan kategori-kategori yang sudah ditentukan pada aspek teori. Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian survey, walaupun beberapa penelitian kualitatif juga menggunakan instrumen wawancara.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Pada wawancara semi terstruktur pewawancara juga menyusun pertanyaan yang bertujuan untuk menuntun dan bukan

²⁴ Sahbuki Ritonga, “Rekapitulasi Rata-rata Hasil Wawancara Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhan Batu ”, *Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, 2023

mendikte selama proses wawancara. Wawancara semi terstruktur berbeda dengan wawancara terstruktur yang kaku, tidak fleksibel, dan membangun jarak dalam proses wawancara berlangsung.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur hampir sama dengan wawancara semi terstruktur, namun pada wawancara tidak terstruktur memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk pedoman wawancara. Salah satu kelemahan wawancara tidak terstruktur adalah pembicaraan akan kemana-mana karena tidak ada batasan pembahasan yang jelas.²⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang dimana wawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.

3. Tes

Tes berasal dari bahasa latin, *testum* yang artinya alat dalam mengukur. Dalam bahasa inggris kuno kata tes artinya ukuran yang digunakan untuk membedakan perak dan emas dari logam-logam yang lain.²⁶ Menurut Wahjoedi “ tes adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang seseorang atau objek

²⁵ Fandi Rosi Sarwo Edi, “Teori Wawancara Psikodignostik”, (Yogyakarta: Penerbit Leutika Prio, 2016), hlm. 19-28.

²⁶ Esty Aryani Safithry, “ Asesmen Teknik Tes dan Non Tes”, (Malang: Penerbit CV IRDH, 2018), hlm..85.

tertentu. Untuk memperoleh suatu pengukuran diperlukan data yang akan diukur.

Tes juga merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur suatu kaidah dan metode yang ditentukan. Tes adalah instrumen yang dirancang untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan kemampuan. Sebuah tes dapat bermakna apabila mencakup tujuan-tujuan penting yang dalam pokok bahasan dan kemampuan.²⁷ Tes dapat dibedakan menjadi beberapa bagian diantaranya: tes formatif, tes sumatif, tes diagnostik, tes subjektif, tes objektif, tes lisan, tes tulisan, tes tindakan atau perbuatan.

Tes yang akan digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis merupakan bahan tulisan (baik soal maupun jawabannya). Tes tertulis merupakan salah satu cara yang umum dan sistematis untuk mengumpulkan informasi mengenai kemampuan peserta didik, keterampilan profesional, dan perilaku. Tes tertulis diberikan kepada peserta didik dalam bentuk *essay*.²⁸

²⁷ Asriana, "Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS dalam Kurikulum Merdeka", (Jawa Barat: CV Abanu Abimata, 2020), hlm.44

²⁸ Aurana Zahro El Hasbi, dkk, "Teknik Pengolahan Tes pada Bidang Pendidikan", *Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*. Vol. 3 No. 3 (Mei 2024), hlm.1433.

Tabel 3.1

Kisi-kisi kemampuan tes kognitif siswa

Indikator Soal	Kognitif						Banyak
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	Soal
Menyebutkan pembagian pengukuran	√						1
Menjelaskan perbedaan jarum panjang dan jarum pendek pada jam		√					1
Menceritakan kegiatan setelah bangun tidur lengkap dengan wantunya		√					1
Memecahkan masalah pada pengukuran waktu				√			1
Menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pengukuran				√			1
Mengimplementasikan penerapan pengukuran waktu dalam kehidupan sehari-hari			√				1
Merancang jam sesuai dengan soal pengukuran						√	1
Menentukan perbedaan waktu yang ditempuh pada pengukuran			√				1
Membuktikan bahwa jam adalah pengukuran satuan baku					√		1
Menggunakan konsep dalam proses pembelajaran			√				1
Jumlah							10

Keterangan :

C1 = Mengingat/Remembering

C2 = Memahami/Understanding

C3 = Menerapkan/*Applying*

C4 = Menganalisis/*Analyzing*

C5 = Mengevaluasi/*Evaluating*

C6 = Menciptakan/*Creating*

Dalam tes terdapat rubrik penilain, rubrik penilaian adalah pemberian skor secara eksplisit yang menyatakan kinerja bagi tugas yang dibaerikan terhadap hasil belajar siswa. Rubrik secara umum adalah acuan pemberian skor yang digunakan pada tes. Berikut rubrik penilaian tes *essay*.²⁹

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Soal *Essay*

Skor	Uraian
5	Jawaban lengkap dan tepat.
4	Mendekati jawaban yang tepat dan benar.
3	Jawaban masih kurang tepat, karena tidak menjawab seluruh pertanyaan.
2	Memberi jawaban yang sedikit
1	Jawaban salah.
0	Tidak ada jawaban.

F. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data

Teknik pengecekan dan keabsahan data adalah suatu usaha yang dilakukan peneliti untuk menjamin bahwa data yang dihasilkan adalah

²⁹ Utari Sumarmo, dkk, Tes Skala Matematika Bernuansa Hight Order Thingking Skills, (Bandung: PT. Refika Aditama. 2019), hlm. 24.

benar dan terpercaya. Adapun teknik pengecekan dan keabsahan data pada peneliti ini adalah:

4. Ketekunan Pengamatan

Penelitian ini dilakukan dengan terus mengumpulkan data yang benar-benar aktual, lengkap, dan akurat. Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tidak hanya sekali saja, namun secara terus-menerus untuk memperoleh data yang rinci dan teliti. Dalam hal ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati secara tekun dan terstruktur mengenai data-data yang sudah dikumpulkan. Jika ada sedikit perubahan maka peneliti langsung memperbaiki dan memperbaharui datanya agar data yang dihasilkan adalah data yang valid.

5. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu penggabungan atau penyatuan informasi dari beberapa instrumen dan berbagai sumber yang dilakukan dalam penelitian. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut sebagai pembandingnya.³⁰ Dalam penelitian ini, peneliti memakai dua cara dalam triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa ulang data-data yang telah diperoleh. Seperti membandingkan data hasil wawancara bersama para guru, peserta didik dengan hasil pengamatan secara langsung.

³⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, hlm. 161.

Apakah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara sesuai dengan hasil pengamatan dilapangan. Dari hasil perbandingan itu, akan menghasilkan kesimpulan data yang terpercaya.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah suatu usaha memeriksa keabsahan data atau memeriksa temuan peneliti yang dilakukan beberapa teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dari Miles dan Huberman. Dalam teknik analisis ini terdapat tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Data tersebut dihasilkan dari proses wawancara, observasi, dokumentasi, dan pencatatan di lapangan.³¹ Proses selanjutnya adalah penyajian data setelah direduksi kemudian data disajikan kedalam bentuk kerangka atau bagan yang sesuai. Kemudian langkah terakhir adalah verifikasi data, yaitu data yang telah diperoleh kemudian ditarik kesimpulan. Penyimpulan merupakan proses pengambilan intisari data sajian yang telah terorganisir tersebut

³¹ Viika Saffanah Velayati dkk, “ Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika Materi Pengukuran Berdasarkan Newman’s Error Analysis Di Kelas V SDIT Mandiri Jakarta”, *Indonesian Juournal Elementery Education* Vol. 4 No. 1, (Juli 2022), hlm. 12.

kedalam bentuk pernyataan kalimat singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini secara keseluruhan terdiri atas V bab, untuk memudahkan pembaca dalam memahami isinya maka akan diuraikan dengan rinci sebagai berikut:

BAB I membahas pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah yaitu berisi uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian, kemudian batasan masalah, yaitu agar masalah yang diteliti lebih fokus dan terarah sehingga masalah penelitian tidak melebar. Batasan istilah, bagian ini menjelaskan istilah-istilah permasalahan yang akan diteliti. Rumusan masalah yang berisi penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian. Kemudian tujuan penelitian adalah jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan.

BAB II membahas tentang landasan teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kemudian peneliti terdahulu yaitu hasil penelitian yang memiliki kemiripan dengan masalah atau variabel penelitian yang akan diangkat oleh peneliti.

BAB III membahas mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik pengecekan dan keabsahan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV membahas mengenai temuan umum dan temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 081 Panyabungan

SD Negeri 081 Panyabungan merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Jalan Abri No. 22, Desa Panyabungan II, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki luas tanah yang cukup memadai, yaitu 1.924 meter persegi, untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang efektif. SD Negeri 081 Panyabungan juga memiliki akses internet dan sumber listrik PLN yang mendukung proses pembelajaran yang modern dan efektif.

Berdiri sejak tahun 2001, SD Negeri 081 Panyabungan telah mendapatkan pengakuan atas kualitas pendidikannya dengan meraih akreditasi A berdasarkan Surat Keputusan No. 789 / BANSM /PROVSU/LL/X/2018 yang diterbitkan pada tanggal 10 Oktober 2018. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan berstandar nasional. SD Negeri 081 Panyabungan juga memiliki akses internet dan sumber listrik PLN yang mendukung proses pembelajaran yang modern dan efektif.

Sekolah ini beroperasi pada pagi hari dengan enam hari belajar efektif dalam seminggu, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara optimal. Sebagai sekolah negeri di bawah naungan

Pemerintah Daerah, SD Negeri 081 Panyabungan memiliki misi untuk melahirkan generasi unggul, berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

Visi: “Terdidik, Terampil dan Mandiri Berdasarkan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

Misi: “Mengembangkan Sumber Daya Secara Optimal dalam Rangka Mempersiapkan Siswa di Era Globalisasi. Dan Meningkatkan Kualitas dan Relevansi Layanan Pendidikan.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 081 Panyabungan

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentunya harus didukung oleh sarana dan prasarana, begitu pula proses pembelajaran di SD Negeri 081 Panyabungan. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran di SD Negeri 081 Panyabungan antara lain:

Tabel 4.1

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruangan Kelas	24
2	Kantor Kepala Sekolah	1
3	Kantor Tata Usaha	1
4	Ruang Guru	1
5	Perpustakaan	1
6	Lab. Komputer	1

7	Kamar Mandi	1
8	Lapangan	1
9	Kantin	1
10	Gudang	1

4. Keadaan Pegawai dan Guru SD Negeri 081 Panyabungan

Untuk kelancaran proses pembelajaran, perlu didukung oleh guru yang memadai sesuai dengan kebutuhan sekolah. Adapun jumlah guru yang terdapat di SD sebanyak 33 orang.

Tabel 4.2

No	Nama	JK	Jabatan
1	Parlindungan, S.Pd. M.Pd	L	Kepala Sekolah
2	Tigor Syaputra, S.Pd	L	Wakil Kepala Sekolah
3	Erlina, S.Pd	P	Wali Kelas
4	Nur Fauziah, S.Pd	P	Guru Mapel/Operator
5	Nur Mahyuni, S.Pd	P	Guru Mapel
6	Masnauli, S.Pd	P	Wali Kelas
7	Bayu Putera Wijaya	L	Operator
8	Riski Ramadan, S.Pd	L	Guru Mapel
9	Aminah, S.Pd	P	Guru Mapel
10	Siti Aminah, S.Pd	P	Wali Kelas
11	Emi Safitri, S.Pd	P	Wali Kelas

12	Nur Hayati, S.Pd	P	Wali Kelas
13	Zainah, S.Pd	P	Wali Kelas
14	Sofiah, S.Pd	P	Wali Kelas
15	Aini Sakinah Daulay, S.Pd	P	Wali Kelas
16	Lely, S.Pd	P	Guru Mapel
17	Hafni, S.Pd.SD	P	Wali Kelas
18	Ika Juliana, S.Pd	P	Wali Kelas
19	Mahdi Akbar Rambe, S.Pd	L	Guru Mapel
20	Na'im, S.Pd	L	Guru Mapel
21	Nur Adilla, S.Pd	P	Guru Mapel
22	Khoirul Anwar Lubis, S.Pd	L	Guru Mapel
23	Aminah Nasution, S.Pd	P	Wali Kelas
24	Dinda Nasution, S.Pd	P	Wali Kelas
25	Siti Aisyah, S.Pd	P	Wali Kelas
26	Aisyah, S.Pd	P	Wali Kelas
27	Afrina, S.Pd	P	Wali Kelas
28	Muhammad Ahyar, S.Pd	L	Wali Kelas
29	Maimunah Siregar, S.Pd	P	Wali Kelas
30	Nursalia, S.Pd	P	Wali Kelas
31	Syahrina Lubis, S.Pd	P	Wali Kelas
32	Muhammad Jauhariy, S.Pd	L	Wali Kelas
33	Sakinah Hasibuan, S.Pd	P	Wali Kelas

5. Keadaan Siswa SD Negeri 081 Panyabungan

Peserta didik merupakan objek yang paling utama dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan data administrasi yang ada di SD Negeri 081 Panyabungan, keadaan siswa yang ada di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	57	47	104
II	63	53	116
III	58	48	106
IV	71	59	130
V	60	53	113
VI	55	60	115
			684

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kesulitan Belajar Materi Pengukuran Siswa Kelas III SDN 081 Panyabungan

Kesulitan belajar adalah kesulitan atau kendala-kendala nyata yang dialami siswa pada saatn pembelajaran. Belajar merupakan kegiatan yang dijalankan secara sadar, sengaja, teratur dan terencana. Setelah melakukan observasi di SDN 081 Panyabungan dan juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa maka dapat diketahui

bahwa kesulitan belajar materi pengukuran yang dialami siswa antara lain:

a. Kesulitan siswa dalam memahami maksud dari soal

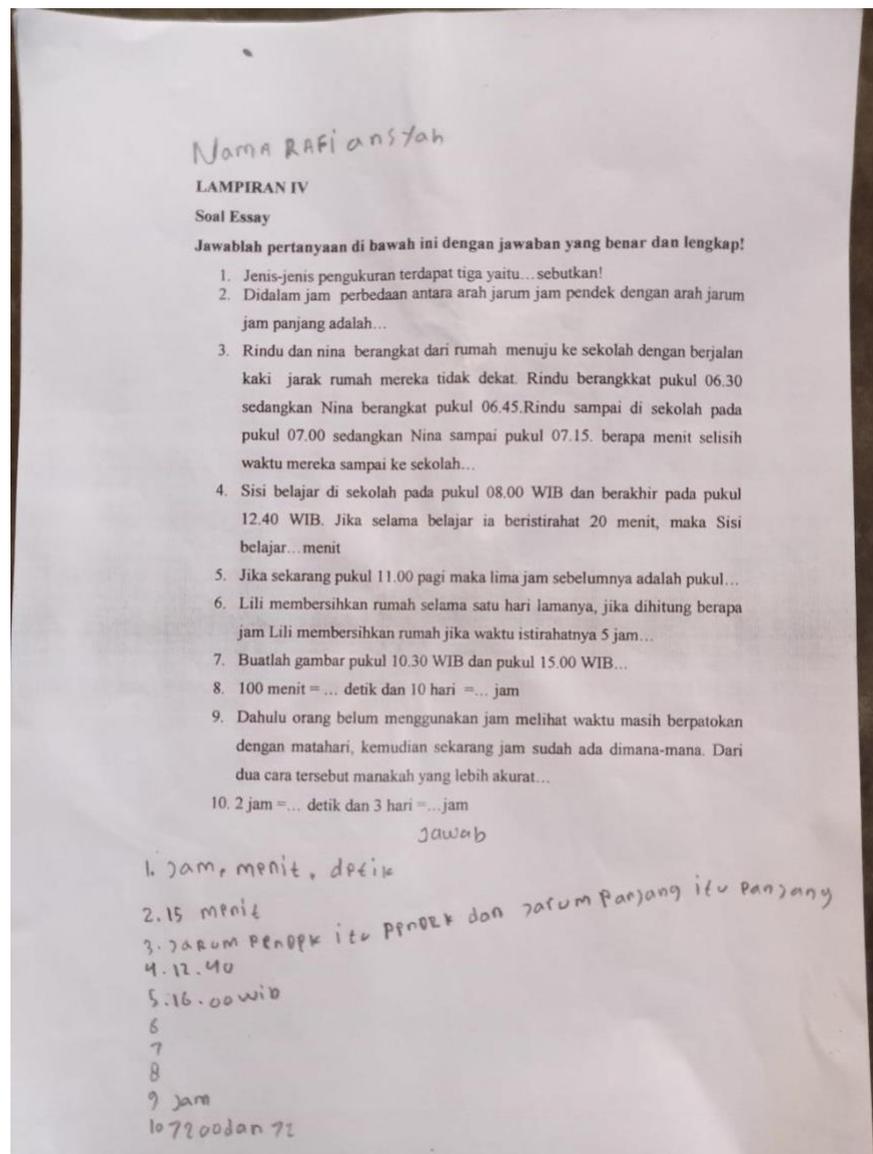
Setiap siswa memiliki kendala dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Ada sebagian siswa belum paham akan maksud soal yang akan dikerjakan. Seperti yang disampaikan oleh

RH:

“ Saya sering nggak paham dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru karena saya kurang fokus pada saat belajar apalagi saya duduk dikursi paling belakang jadi nggak kedengaran kalau guru sedang menjelaskan di depan”.³²

Bukan hanya RH saja yang mengalami kesulitan dalam memahami maksud dari soal namun ini juga dirasakan oleh siswa berinisial HS, NR, AM, SF, SA dan AK. Mereka mengatakan bahwa kesulitan dalam memahami maksud dari soal yang diberikan. Terlihat sangat jelas pada soal di bawah ini bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami maksud dari soal. Siswa tidak dapat menjawab soal pada nomor 6 sampai 9, karena merasakan kesulitan dalam memahami soal yang diberikan.

³² RB, Wawancara dengan salah satu siswa SDN 081 Panyabungan, Desember 2024



Hasil wawancara tersebut dapat menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar disebabkan karena tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru, kurang fokus, merasa bosan atau mengantuk ketika kegiatan pembelajaran masih berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan, peneliti melihat bahwa kesulitan belajar materi pengukuran siswa kelas III SDN 081 Panyabungan masih ada beberapa siswa yang

beranggapan bahwa belajar matematika itu sangat sulit (materi pengukuran).

b. Kesulitan memahami konsep materi

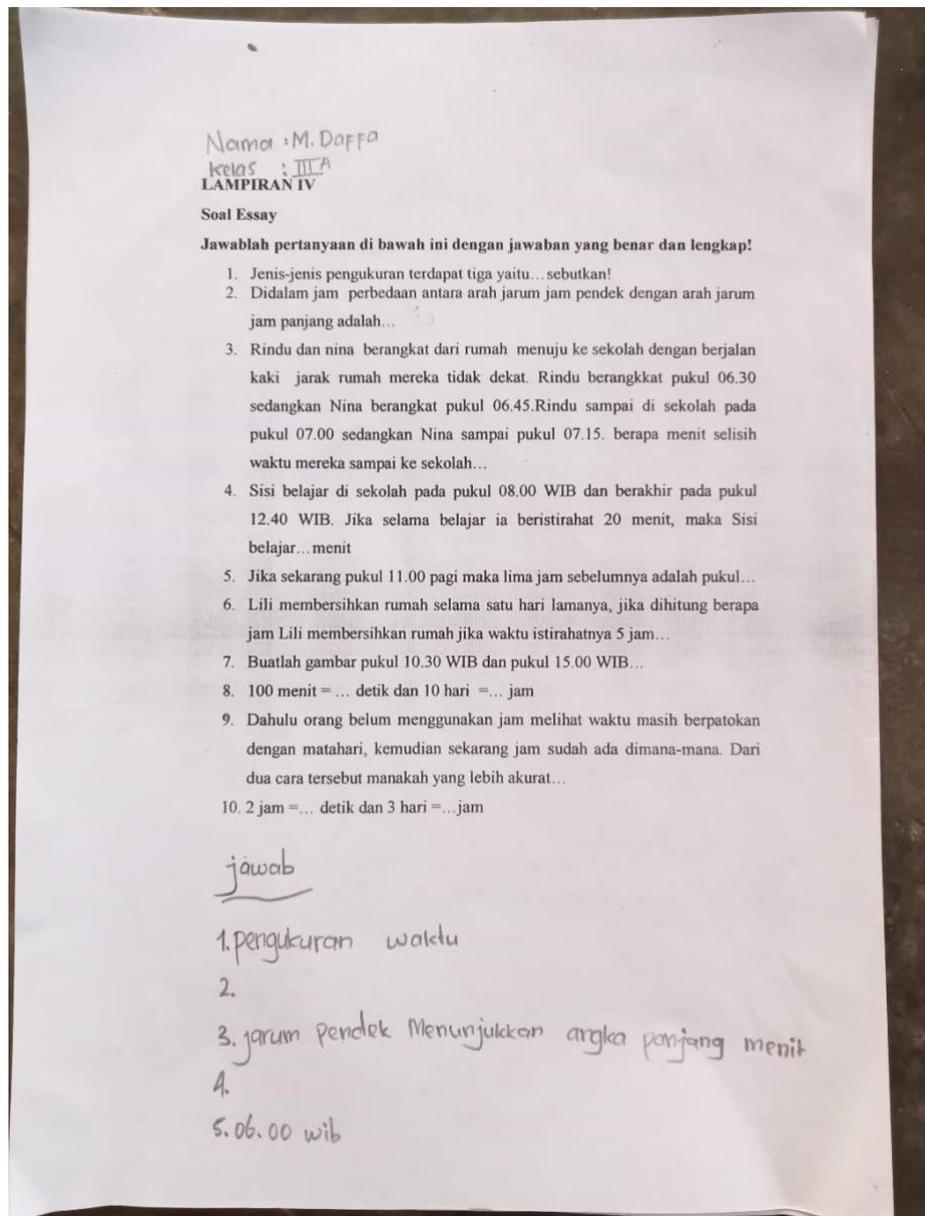
Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa dalam materi pengukuran siswa kelas III SDN 081 Panyabungan, peneliti melakukan wawancara dengan siswa, seperti yang disampaikan oleh:

DF bahwa:

“saya kurang suka dengan pelajaran mengenai pengukuran karena memang sulit belajar yang berhubungan dengan menghitung dan semua pelajaran matematika menurutku susah”.³³

Terlihat jelas pada materi soal nomor 1 dan 2, dimana soal pertama itu menyebutkan jenis-jenis pengukuran yang dipelajari namun DF menjawab dengan jawaban yang salah. Jawaban yang benar yaitu pengukuran panjang, pengukuran berat dan pengukuran waktu, sedangkan DF menjawab pengukuran waktu saja.

³³ RF, Wawancara dengan salah satu siswa SDN 081 Panyabungan, Desember 2024

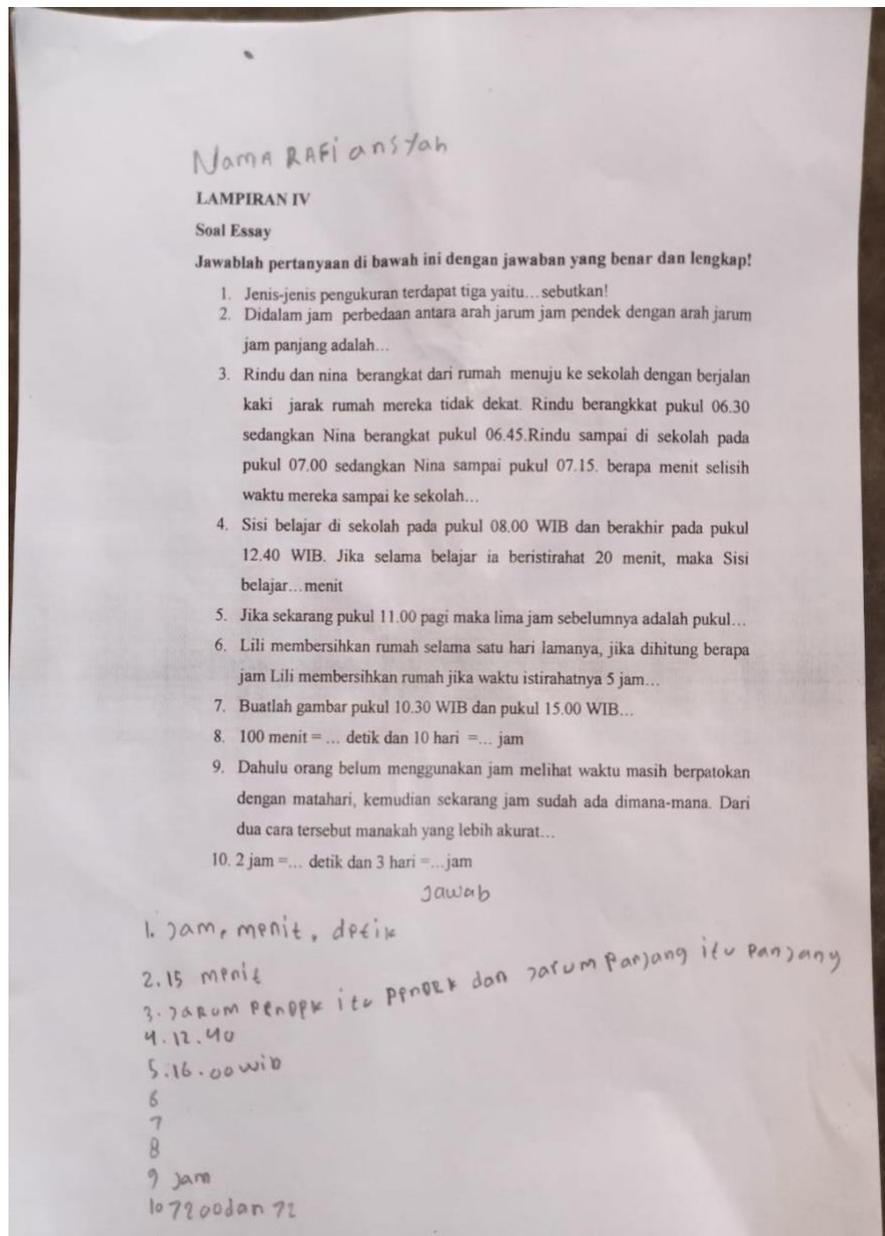


Sedangkan menurut RH:

“Kalo belajar mengenai matematika apalagi materi pengukuran kadang-kadang saya bosan karena tidak bisa bermatematika. Dan saya kurang memahami konsep matematika. Khususnya dalam membedakan jarum panjang dan jarum pendek pada jam”³⁴

³⁴ NS, Wawancara dengan salah satu siswa SDN 081 Panyabungan, Desember 2024

Dapat dilihat dari soal nomor dua yang dijawab oleh RH, dimana soal nomor dua itu menjelaskan perbedaan antara jarum panjang dengan jarum pendek. RH belum mengetahui apa perbedaan antara jarum jam pendek dengan jarum jam yang panjang. Terlihat jelas pada jawabannya pada soal yang ada di gambar.



Menurut HF bahwa “Saya merasakan kesulitan memahami konsep matematika, karena pelajarannya saja kurang saya sukai, apalagi saat mengerjakan soal saya nggak pandai dalam berpikir untuk menjawabnya”.³⁵

c. Kesulitan memahami logika cerita

³⁵ HF, Wawancara dengan salah satu siswa SDN 081 Panyabungan, Desember 2024

Dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dalam kelas, guru sudah menjelaskan materi pada saat itu siswa paham dengan apa yang disampaikan oleh guru termasuk contoh yang diberikan. Namun ada dua siswa yang merasakan kesulitan dalam memahami logika cerita tersebut seperti yang disampaikan oleh ZA bahwa:

“ketika guru menjelaskan mengenai cara mengerjakan soalnya itu masih masuk kedalam logika saya, namun ketika menjawab soal saya kurang pandai dalam melogika kan soal cerita dan itu sangat susah sekali menurutku.”³⁶

Selanjutnya kesulitan juga dialami oleh SK bahwa:

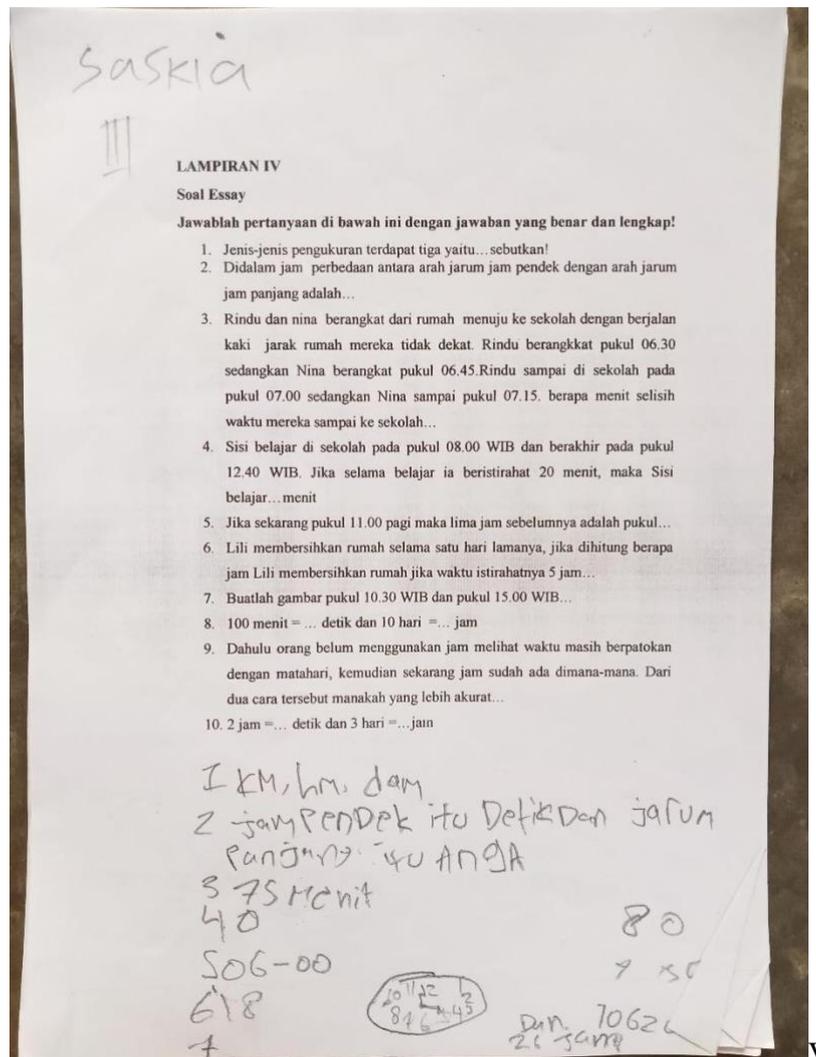
“saat guru menjabarkan soal materi pengukuran saya paham sedikit tentang pengerjaannya, ketika mengerjakan soal saya nggak mengerti soalnya gimana pengerjaannya”³⁷

Seperti yang terlihat pada gambar soal di bawah ini bahwa siswa masih belum bisa memahami atau melogikakan soal yang diberikan.

Sehingga SK menjawab dengan salah, dia tidak bisa mencerna soal dengan cepat.

³⁶ ZA, Wawancara dengan salah satu siswa SDN 081 Panyabungan, Desember 2024

³⁷ AL, Wawancara dengan salah satu siswa SDN 081 Panyabungan, Desember 2024



d. Kesulitan dalam menafsirkan/menelaah soal

Kesulitan dalam menafsirkan/menelaah soal dapat terjadi ketika siswa membaca soal kurang baik dan teliti. Ketika salah dalam menelaah soal dapat menyebabkan jawaban dari soal tersebut akan salah atau tidak benar. Terlihat pada soal nomor 1 beberapa siswa salah dalam menafsirkan soal, sehingga jawabannya salah.

SASKIA

III

LAMPIRAN IV

Soal Essay

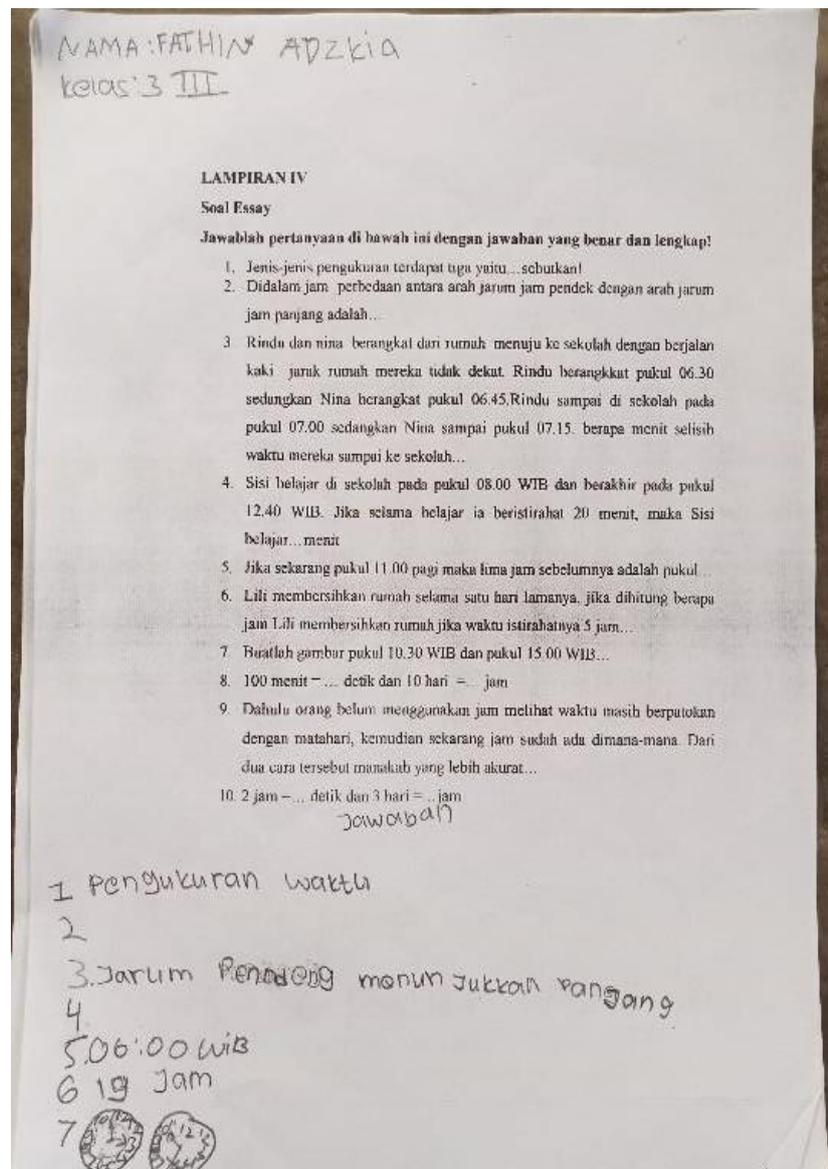
Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar dan lengkap!

1. Jenis jenis pengukuran terdapat tiga yaitu... sebutkan!
2. Didalam jam perbedaan antara arah jarum jam pendek dengan arah jarum jam panjang adalah...
3. Rindu dan nina berangkat dari rumah menuju ke sekolah dengan berjalan kaki jarak rumah mereka tidak dekat Rindu berangkat pukul 06.30 sedangkan Nina berangkat pukul 06.45. Rindu sampai di sekolah pada pukul 07.00 sedangkan Nina sampai pukul 07.15. berapa menit selisih waktu mereka sampai ke sekolah...
4. Sisi belajar di sekolah pada pukul 08.00 WIB dan berakhir pada pukul 12.40 WIB. Jika selama belajar ia beristirahat 70 menit, maka Sisi belajar... menit
5. Jika sekarang pukul 11.00 pagi maka lima jam sebelumnya adalah pukul...
6. Lili membersihkan rumah selama satu hari lamanya, jika dihitung berapa jam Lili membersihkan rumah jika waktu istirahatnya 5 jam...
7. Buatlah gambar pukul 10.30 WIB dan pukul 15.00 WIB...
8. 100 menit = ... detik dan 10 hari = ... jam
9. Dahulu orang belum menggunakan jam melihat waktu masih berpatokan dengan matahari, kemudian sekarang jam sudah ada dimana mana. Dari dua cara tersebut manakah yang lebih akurat...
10. 2 jam = ... detik dan 3 hari = ... jam

1 km, hm, dam
 2 jam pendek itu defik dan jarum
 panjang 40 angka
 3 75 menit
 40
 506-00
 618
 7

80
 7 150

dan 10626
 21 jam



Terlihat jelas pada gambar di atas, bahwa siswa menjawab dengan jawaban yang salah. Soal nomor 1 menyebutkan jenis-jenis satuan yang dipelajari, namun siswa menjawab dengan jawaban yang tidak tepat. Selanjutnya peneliti mewawancarai SA dan FA mengapa mereka salah dalam menafsirkan soal nomor 1.

SA mengatakan bahwa “Ketika menjawab soal saya tidak mengingat apa jawabannya dan saya asal jawab aja yang ada di otak

saya saat itu”. Selanjutnya FA mengatakan bahwa “Pertamasya mengerjakan soal yang paling mudah menurutku karena lupa jawaban yang pertama, kemudian soal nomor 1 asal dijawab aja karena nggak tau apalagi jawabannya”.³⁸

e. Kesulitan dalam memilih rumus

Untuk mengerjakan soal perlu diketahui dan diingat mengenai rumus-rumus yang terdapat dalam materi pengukuran. Seperti cara pengubahan menit ke detik, jam ke menit, menit ke jam dan hari ke jam. Tetapi berdasarkan yang peneliti temukan masih ada yang salah memasukkan rumus, rumus yang dimasukkan seharusnya. Seperti yang dikemukakan oleh SR, IL, HS, dan NR bahwa:

“Saya memang nggak hafal rumus dan salah-salah dalam memasukkan rumus. Kadang-kadang merubah dari jam ke menit itu saya lupa”. Kemudian dikemukakan oleh IL bahwa “Saya hafal rumus dan cara untuk mengubah dari detik ke menit, dari menit ke detik, dari jam ke menit dan dari hari ke jam. Tetapi ketika menjawab soal seketika salah dalam memasukkan rumus”. Selanjutnya ungkapan dari HS bahwa “Saya merasa pusing jika banyak rumus yang akan dihafal dan kurang mengerti juga cara mengubahnya”.

Dapat diketahui dengan jawaban IL yang masih kurang dalam menjawab soal yang berhubungan dengan rumus yang dipakai. IL menjawab dengan jawaban salah, karena tidak hafal dan mengerti akan soal yang jawabannya itu memakai rumus. Sesuai dengan soal nomor 8 jawaban seharusnya 6000 dan 240 namun IL menjawab dengan jawaban 600 dan 24.

³⁸ SA, Wawancara dengan salah satu siswa SDN 081 Panyabungan, Desember 2024

Nolha indah Fitriana
KLS 8

LAMPIRAN IV
Soal Essay

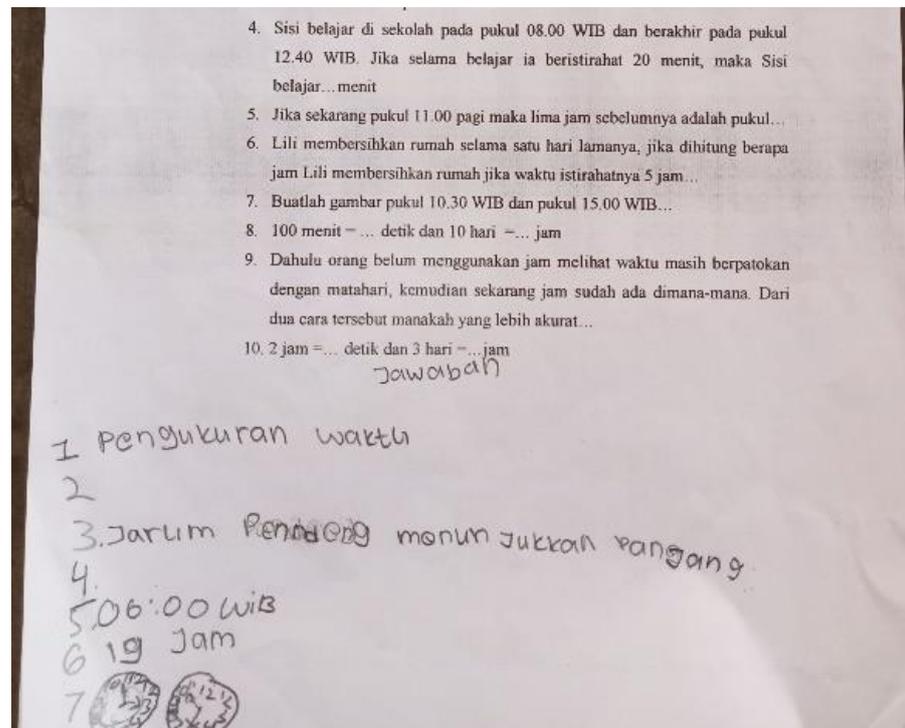
Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar dan lengkap!

1. Jenis-jenis pengukuran terdapat tiga yaitu...sebutkan! *Satuan Panjang dan Satuan Waktu*
2. Didalam jam perbedaan antara arah jarum jam pendek dengan arah jarum jam panjang adalah *sekitar 2*
3. Rindu dan nina berangkat dari rumah menuju ke sekolah dengan berjalan kaki jarak rumah mereka tidak dekat. Rindu berangkat pukul 06.30 sedangkan Nina berangkat pukul 06.45. Rindu sampai di sekolah pada pukul 07.00 sedangkan Nina sampai pukul 07.15. berapa menit selisih waktu mereka sampai ke sekolah...
4. Sisi belajar di sekolah pada pukul 08.00 WIB dan berakhir pada pukul 12.40 WIB. Jika selama belajar ia beristirahat 20 menit, maka Sisi belajar...menit
5. Jika sekarang pukul 11.00 pagi maka lima jam sebelumnya adalah pukul...
6. Lili membersihkan rumah selama satu hari lamanya, jika dihitung berapa jam Lili membersihkan rumah jika waktu istirahatnya 5 jam...
7. Buatlah gambar pukul 10.30 WIB dan pukul 15.00 WIB...
8. 100 menit = ... detik dan 10 hari = ... jam
9. Dahulu orang belum menggunakan jam melihat waktu masih berpatokan dengan matahari, kemudian sekarang jam sudah ada dimana-mana. Dari dua cara tersebut manakah yang lebih akurat...
10. 2 jam = ... detik dan 3 hari = ... jam

1. 1 satuan panjang dan 1 satuan waktu
2. 2 arah jarum jam pendek dan 1 arah jarum jam panjang
3. 15 menit
4. 4 jam 40 menit
5. 06.00
6. 24
7. 10.30 dan 15.00
8. 6000 dan 240
9. 7200 dan 72

f. Kesulitan berhitung dalam proses perhitungan

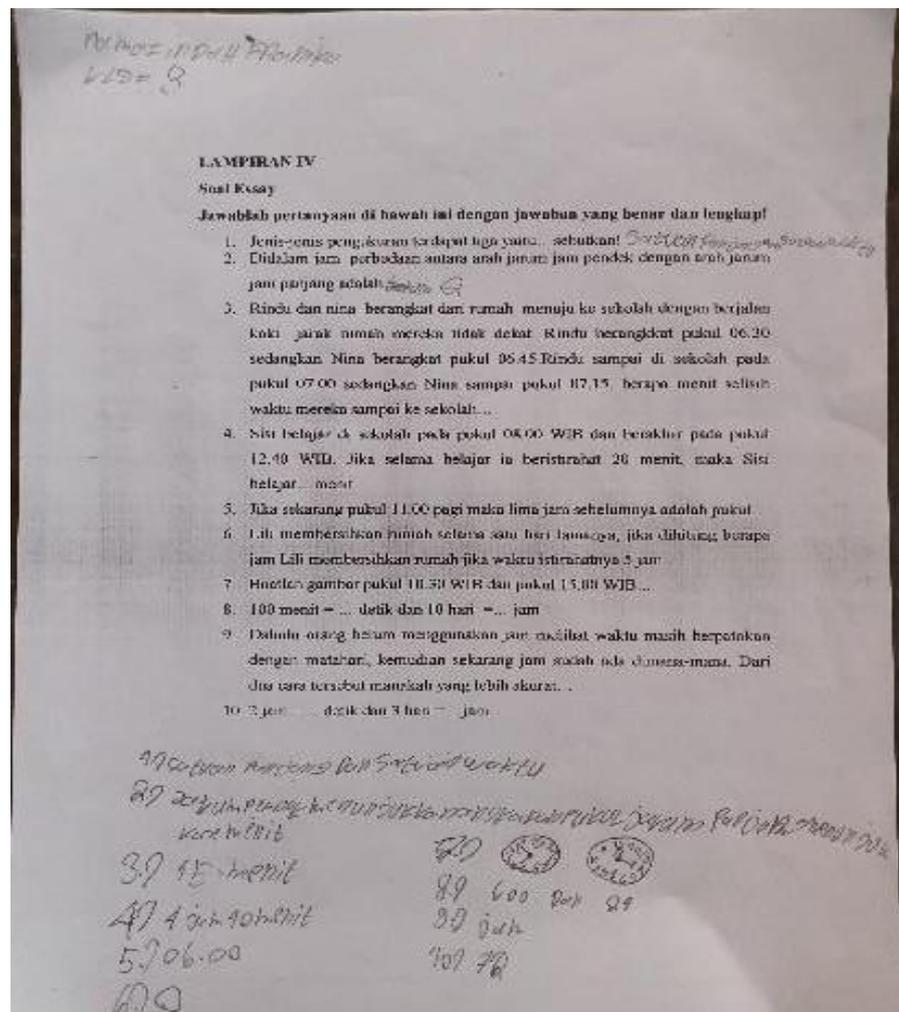
Kesulitan berhitung dalam proses perhitungan sering terjadi ketika hendak menghitung sesuatu. Terkadang itu bisa terjadi karena khilaf ataupun kelalaian dari siswa yang tidak benar dalam menghitungnya.



Pada gambar di atas dapat diketahui siswa mengalami kesulitan berhitung pada soal nomor 4. Siswa tidak mampu untuk menghitung berapa jam lamanya belajar pada soal tersebut.

g. Kesalahan dalam operasi perhitungan

Kesalahan ketika mengerjakan soal dapat terjadi, terkadang kesalahan itu tidak kita sadari. Saat mengerjakan soal hendaknya kita memahami dulu maksud dari soal tersebut dan bagaimana cara penyelesaiannya. Ketika mengerjakan soal hendaknya diperiksa kembali agar tidak terjadi kesalahan saat soal sudah dikumpulkan.

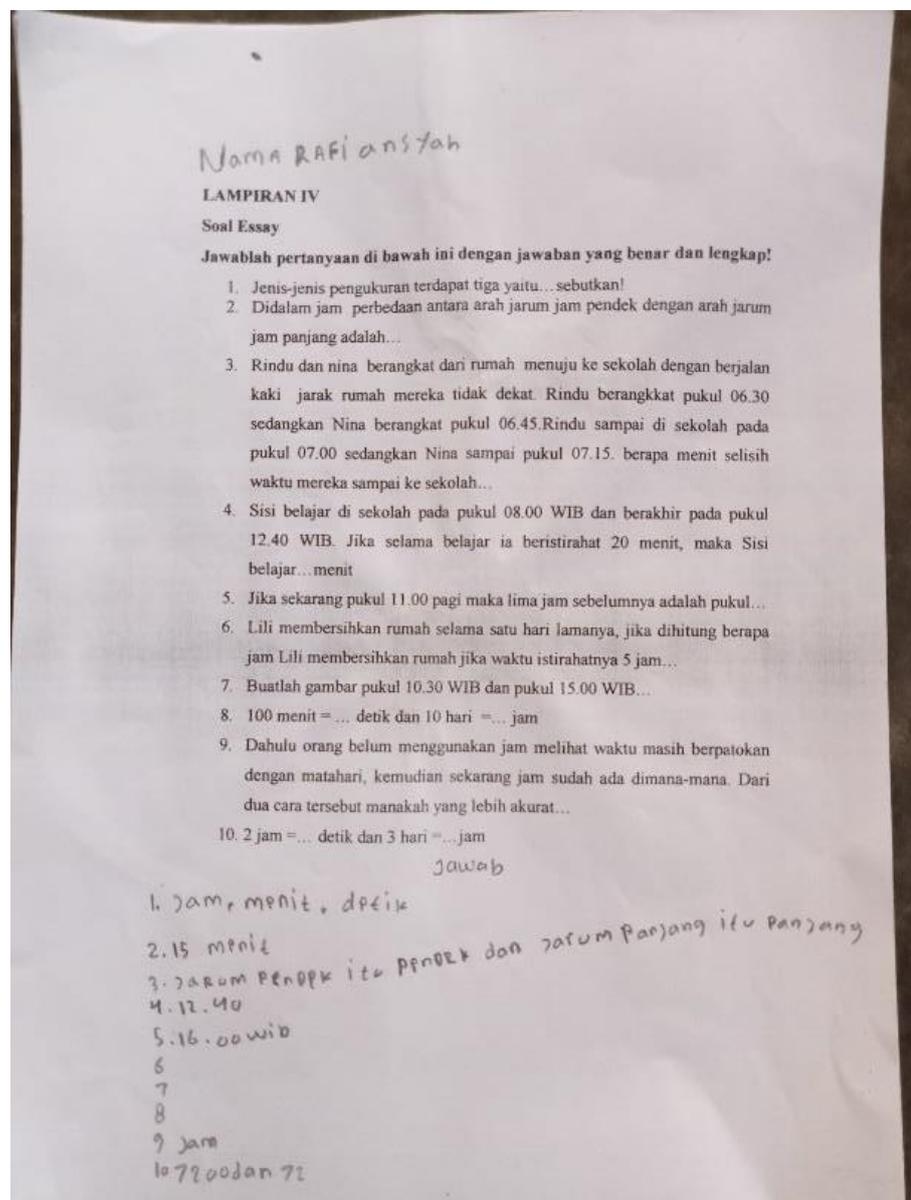


Pada gambar di atas peneliti melihat bahwa siswa tidak menjawab soal nomor 6. Cara pengerjaan soal tersebut seharusnya dikurangkan namun siswa menjawab dengan jawaban 0. Jawaban tersebut pasti sudah salah karena satu 1 hari itu 24 jam kemudian dikurangi dengan 5 jam. Jadi, jawaban seharusnya yaitu 19 jam. Selanjutnya peneliti mewawancarai FA, dimana FA mengatakan bahwa: “saya selalu salah dalam menghitungnya, sudah dicoba berkali-kali dan akhirnya saya kosongkan aja karena takut salah”.³⁹

³⁹ FA, Wawancara dengan salah satu siswa SDN 081 Panyabungan, Desember 2024

h. Kesalahan dalam penggunaan proses perhitungan

Kesalahan ini juga peneliti dapatkan ketika penelitian berlangsung. Siswa yang menjawab soal masih salah dalam proses perhitungan. Mereka mengetahui rumusnya dan hafal, namun salah pada hasil jawabannya seperti pada gambar di bawah ini.



Berdasarkan gambar di atas, peneliti mengetahui bahwa siswa masih salah dalam menjawab soal tersebut. Terdapat pada soal nomor 4, siswa sudah mampu menghitung hasilnya namun masih salah jawabannya. Kesalahan siswa juga terdapat pada soal nomor 5 dimana jawabannya seharusnya pukul 06.00 WIB sedangkan jawaban siswa 16.00 WIB.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Materi Pengukuran Siswa Kelas III SDN 081 Panyabungan

Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, hal tersebut terjadi karena adanya faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar dibagi menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal dalam penjabaran sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yakni terkait kondisi/keadaan jasmani dan rohani peserta didik.

1) Daya Ingat Siswa yang Rendah

Daya ingat atau ketajaman memori sangat berpengaruh pada saat proses pembelajaran dan mengerjakan soal materi pengukuran yang diberikan oleh guru. Ketika ingin mengerjakan soal sangat diperlukan untuk mengingat cara dalam mengerjakan soal tersebut. Sebagian siswa masih

memiliki daya ingat yang rendah, sehingga saat diberikan soal masih ada yang salah dalam mengerjakannya. Seperti yang dikemukakan oleh YA bahwa:

“pada saat mengerjakan soal saya merasa kesulitan dalam mengerjakannya. Karena saya tidak ingat rumus-rumus yang digunakan, bagaimana cara mengubah dari menit ke detik, dari jam ke menit dan sebagainya. Jika menghafal rumus saya nggak bisa karena susah, sudah dihafal berkali-kali tetap saja ada yang lupa”.⁴⁰

2) Minat Belajar Siswa yang Kurang

Minat belajar juga sangat berpengaruh ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru sedang menjelaskan sebagai siswa harusnya mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang enggan untuk mendengarkan guru. Hal itu terjadi karena kurangnya minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh Zaki bahwa:

“saya kurang menyukai pembelajaran yang berhubungan dengan menghitung- hitung. Karena sulit sekali untuk menghitungnya menurut saya dan pelajaran matematika tidak saya sukai”.⁴¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebagian siswa tidak suka belajar matematika, karena sangat sulit menggunakan rumus-rumus pada setiap pengerjaan soalnya.

⁴⁰ YA, Wawancara dengan salah satu siswa SDN 081 Panyabungan, Desember 2024

⁴¹ Zaki, Wawancara dengan salah satu siswa SDN 081 Panyabungan, Desember 2024

3) Rendahnya Motivasi Belajar Siswa

Motivasi juga merupakan salah satu penentu keberhasilan belajar siswa. Motivasi merupakan dorongan untuk mengerjakan sesuatu, dimana dorongan tersebut bisa berasal dari dalam diri siswa ataupun dari luar diri siswa seperti motivasi dari orangtua, guru maupun teman. Seperti yang diungkapkan oleh NM bahwa:

“saya sering mengalami kesulitan pada saat pelajaran apalagi saat mengerjakan soal. Dibuku memang ada cara pengerjaannya dan rumusnya, cuman aku malas membaca dan mempelajari cara penyelesaian soal tersebut”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa materi pengukuran kelas III SDN 081 Panyabungan adalah daya ingat siswa yang rendah, minat belajar siswa yang rendah dan rendahnya motivasi belajar siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor yang berasal dari sekolah dan faktor yang berasal dari keluarga.

1) Faktor Orang Tua

Orang tua sangat berperan penting dalam keberhasilan belajar anak, namun tidak semua orang tua bisa membimbing anaknya ketika di rumah dengan baik karena kesibukannya masing-masing.

⁴² NM, Wawancara dengan salah satu siswa SDN 081 Panyabungan, Desember 2024

2) Faktor Sekolah

Guru merupakan salah satu orang yang sangat berperan dalam menentukan potensi anak. Guru dituntut untuk menguasai program studi yang akan diajarkan kepada siswa. Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa SDN 081 Panyabungan NM bahwa:

“saya sangat suka pelajaran matematika apalagi ketika ada soal yang diberikan oleh guru. Aku sangat semangat menjawabnya karena soalnya mudah dipahami dan tidak banyak.”⁴³

Sedangkan menurut AH bahwa:

“saya senang sama pelajaran matematika karena ibunya sering memberika quiz. Dengan adanya quiz dapat menambah pengetahuan tentang materi yang sudah lewat”.⁴⁴

Keberhasilan ataupun kesulitan siswa dalam belajar salahsatu faktornya adalah guru, ketika guru mengajar dengan baik maka kemungkinan besar juga siswa akan belajar dengan baik begitupun dengan sebaliknya. Jika guru tidaak mengajar dengan semestinya maka akan menjadi salah satu faktor penghambat siswa dalam belajar.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis dari penelitian yang peneliti temukan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 081 Panyabungan, dapat diketahui bahwa:

⁴³ NM, Wawancara dengan salah satu siswa SDN 081 Panyabungan, Desember 2024

⁴⁴ AH, Wawancara dengan salah satu siswa SDN 081 Panyabungan, Desember 2024

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SDN 081 Panyabungan kesulitan belajar ditunjukkan oleh siswa di SDN 081 Panyabungan disebabkan karena tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru ketika berada didalam kelas, hal tersebut disebabkan siswa kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, kurang fokus, merasa bosan ataupun mengantuk ketika masih dalam proses pembelajaran. Pada materi pengukuran masih ada beberapa siswa yang belum mampu menjawab soal dengan baik dan benar.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan jenis-jenis kesulitan dalam proses pembelajaran (pada halaman 13) yang terdiri dari: (1) kesulitan dalam memahami maksud soal, (2) kesulitan dalam memahami konsep materi (3) kesulitan dalam memahami logika cerita, (4) kesulitan dalam menafsirkan soal, (5) kesulitan dalam memilih rumus, (6) kesulitan berhitung dalam proses perhitungan, (7) kesalahan dalam operasi hitung dan (8) kesalahan dalam penggunaan proses perhitungan.

2. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SDN 081 Panyabungan peneliti melihat bahwa kesulitan belajar siswa disebabkan oleh daya ingat siswa yang rendah, minat belajar yang kurang dan motivasi belajar yang rendah dan banyak siswa yang

kurang suka dengan pelajaran yang berbau dengan matematika. Peran orang tua dalam membimbing anaknya juga masih kurang optimal, ada orang tua yang acuh tak acuh bahkan tidak peduli dengan perkembangan belajar anaknya.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam metode penelitian, hal ini bermaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan yang dirasakan tidak hanya berasal dari diri peneliti sendiri tapi juga dari faktor lain. Adapun keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dan penyusunan skripsi diantaranya:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.
3. Dalam melakukan wawancara dan observasi, peneliti tidak mengetahui kejujuran responden dalam menjawab setiap pertanyaan.

Meskipun peneliti menemukan hambatan dalam penelitian ini, namun dengan usaha, kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 081 Panyabungan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar materi pengukuran yang dialami oleh siswa kelas III SDN 081 Panyabungan yaitu kesulitan memahami maksud soal sebanyak 7 siswa, kesulitan memahami konsep materi sebanyak 3 siswa, kesulitan memahami logika cerita sebanyak 2 siswa, kesulitan dalam menafsirkan soal sebanyak 2 siswa, kesulitan memilih rumus 1 siswa, kesalahan berhitung dalam proses perhitungan sebanyak 3 siswa, kesalahan dalam operasi hitung sebanyak 4 siswa dan kesalahan dalam penggunaan proses perhitungan sebanyak 1 siswa.
2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar materi pengukuran siswa kelas III SDN 081 Panyabungan ada dua yaitu faktor internal meliputi: daya ingat siswa yang rendah, minat belajar yang kurang dan rendahnya motivasi belajar. Kemudian faktor eksternal berasal dari luar diri siswa seperti, faktor yang berasal dari guru.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesulitan belajar materi pengukuran siswa kelas III SDN 081 Panyabungan, maka implikasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

a. Pengembangan teori belajar

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori belajar, khususnya terkait kesulitan belajar materi pengukuran siswa kelas III SDN.

b. Pemahaman tentang kesulitan belajar

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang kesulitan belajar materi pengukuran siswa kelas III, sehingga dapat membantu guru dan pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

2. Implikasi Praktis

a. Peningkatan kualitas pembelajaran

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran

Materi pengukuran pada siswa kelas III, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa,

b. Pengembangan program intervensi

Penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan program intervensi yang spesifik untuk mengatasi kesulitan belajar materi pengukuran siswa kelas III.

3. Implikasi bagi Guru dan Pendidik

a. Peningkatan kesadaran

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran guru dan pendidik tentang kesulitan belajar materi pengukuran pada siswa kelas III.

b. Pengembangan Kompetensi

Penelitian ini dapat membantu guru dan pendidik dalam mengembangkan kompetensi yang lebih baik dalam mengajar materi pengukuran.

c. Peningkatan kualitas pengajaran

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran materi pengukuran pada siswa kelas III.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk Guru di SDN 081 Panyabungan

Diharapkan guru lebih memberikan dorongan dan juga motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar dan dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hendaknya

guru memberikan metode dan media yang lebih menarik. Guru juga hendaknya menjalin hubungan yang baik agar siswa tidak malu ataupun takut ketika akan konsultasi kepada guru terkait kesulitan yang dialaminya.

2. Bagi Siswa

Hendaknya siswa kelas III SDN 081 Panyabungan dapat lebih bersungguh-sungguh dan giat dalam belajar tidak hanya di sekolah melainkan juga di rumah.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis kesulitan belajar materi pengukuran kelas III SDN 081 Panyabungan, serta menjadi bahan baca bagi mahasiswa lainnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini hendaknya dapat dilakukan sebagai bahan kajian yang lebih mendalam terutama yang menyangkut dengan judul penelitian ini. Pada penelitian ini tentu saja masih banyak mengalami kekurangan, karena adanya keterbatasan dari peneliti, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan perlu menjelaskan lebih lengkap dengan teori yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- AH, (2024), Wawancara dengan salah satu siswa SDN 081 Panyabungan, Desember.
- Ahmad dkk, (2023)“Pembelajaran Matematika Era Digitalisasi,Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2023.
- Akmal, dkk, (2024), “*Kesulitan Belajar dan Faktor Mempengaruhi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar*”, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 8 (1), hlm. 5773-5775.
- Akmal, dkk, (2024), “*Kesulitan Belajar dan Faktor Mempengaruhi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar*”, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 8 (1), hlm. 5772.
- Amalia Rachmah, dkk,(2023),“*Analisis Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*”, Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, Vol.2 (2), Desember, hlm. 211.
- Arikunto Suharsimi, (2006) “ *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* ” , Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- AY, (2024), Wawancara dengan salah satu siswa SDN 081 Panyabungan, Desember.
- Dwi Dara Fitrah dkk, (2021), “ *Analisis Faktor Pnyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri*”, Vol. 2 No. 3 Juli, hlm. 95.
- Dwi Dara Fitrah dkk, (2021), “ *Analisis Faktor Pnyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri*”, Vol. 2 No. 3 Juli, hlm. 97.
- El Hasbi Aurana Zahro, dkk, (2024), “*Teknik Pengolahan Tes pada Bidang Pendidikan*”, Jurnal Agama, Sosial dan Budaya. Vol. 3 (3), Mei, hlm. 1433.

- Emmanuella Sarah Henry, dkk, (2023), "*Gamelan Jawa sebagai Wadah Pelatihan Daya Ingat, Kepekaan, dan Perkembangan Motorik Mahasiswa UNNES Angkatan 2023*", Jurnal Kultur Vol. 3 (2), Juli, hlm. 129-130.
- FA (2024), Wawancara dengan salah satu siswa SDN 081 Panyabungan, Desember
- Falentia Ardina, (2024), "*Pembelajaran Mtematika pada Kurikulum Merdeka Tentang Pengukuran Waktu di Sekolah Dasar*", *Elementary Journal*, Vol. 7 (1), Juni, hlm. 5.
- Ghozali Zuhdi, "*Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Waktu melalui Penggunaan Media Viideo pada Siswa Kelas III SD Yamassa Surabaya*", Jurnal Wahana Pendidikan Dasar, Vol.10 (2), hlm.3.
- Grahito Anggi, (2020), "*Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Teori dan Implementasi*", Banjarsari: UNSRI Press.
- Harahap Asriana, (2020), "*Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS dalam Kurikulum Merdeka*", Jawa Barat: CV Abanu Abimata.
- Hasbi Imanuddin, dkk, (2021), "*Perkembangan Peserta Didik Tinjauan dan Praktis*", Bandung :PT. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hasby Bakhrudin All, dkk, (2024), "*Penanganan Maasalah Kesulitan Belajar Akademik*", Jurnal Penelitian Guru Indonesia, Vol. 4(1), Januari, hlm. 265.

Majid Abdul, "Penilaian Autentik", (Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA, 2017), hlm 109.

Ni'matuzahri, dkk, (2018), "*Observasi Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*", Malang :Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.

NM, (2024), Wawancara dengan salah satu siswa SDN 081 Panyabungan, Desember.

NS, (2024), Wawancara dengan salah satu siswa SDN 081 Panyabungan, Desember.

Rangkuti, Ahmad Nizar, (2016) "*Metode Penelitian Pendidikan*", Bandung: Citapustaka Media.

RB, (2024), Wawancara dengan salah satu siswa SDN 081 Panyabungan, Desember.

RF, (2024), Wawancara dengan salah satu siswa SDN 081 Panyabungan, Desember.

Safithry Esty Aryani, (2018), "*Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*", Malang: Penerbit CV IRDH.

Siti Urbayatun dkk, (2019) "*Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak*", Yogyakarta: PT. K. Media.

Suryadi Rudi Ahmad, (2018), *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Deepublish.

Susanti Sani, dkk, (2024), "*Analisis Kemampuan Guru dalam Menangani Masalah dalam Belajar Mengajar di SMK Swasta Bandung Percut Sei Tuan*", Vol. 2(3), 3 Juli, hlm. 321.

Suseno Endro, dkk, (2021) "*Mengukur Validitas Tes*", Jawa Timur: Pernal Edukreatif,

Syairofi Moh. Agus, dkk, (2023), “*Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Operasi Hitung Satuan Waktu Menggunakan Media Pembelajaran Smart Watch di SD*”, Vol. 3 (2), Desember, hlm. 337.

Unaenah Een dkk, (2020), “*Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Pengukuran Panjang di Kelas IV*”. Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol. 2(1), April, hlm. 5.

Velayati Viika Saffanah dkk, (2022), “*Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika Materi Pengukuran Berdasarkan Newman’s Error Analysis Di Kelas V SDIT Mandiri Jakarta*”, *Indonesian Juournal Elementery Education* Vol. 4 (1), Juli, hlm. 12.

YA, (2024), Wawancara dengan salah satu siswa SDN 081 Panyabungan, Desember.

ZA, (2024), Wawancara dengan salah satu siswa SDN 081 Panyabungan, Desember.

Zaki, (2024), Wawancara dengan salah satu siswa SDN 081 Panyabungan, Desember.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama : Pahma Sari
NIM : 2120500265
Tempat /Tanggal Lahir : Hutasiantar, 13 Juli
2002 E-mail/No. HP : rina01742@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2
Alamat : Panyabungan, Kab. Madina



2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : ALM. Abdul Basid
Pekerjaan : -
Alamat : -
Nama Ibu : Riadoh
Pekerjaan : Petani
Alamat : Panyabungan, Kab. Madina

3. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 080 Panyabungan
SMP : SMP N 1 Panyabungan
SMA : MAN 1 Madina
Universitas : UIN SYAHADA Padangsidempuan

LAMPIRAN I

LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI

No	Aspek Pengamatan	Kesulitan Belajar Materi Pengukuran Siswa kelas III SDN 081 Panyabungan	Nilai	
			Ya	Tidak
1	Kesulitan Belajar	1. Kesulitan belajar akademik		
		a. Siswa merasakan kesulitan mengubah satuan waktu dari detik ke menit.	√	
		b. Siswa merasakan kesulitan mengubah satuan waktu dari menit ke detik.	√	
		c. Siswa merasakan kesulitan mengubah satuan waktu dari jam ke menit.	√	
		d. Siswa merasakan kesulitan mengubah satuan waktu dari jam ke detik.	√	
		e. Siswa merasakan kesulitan mengubah satuan waktu dari hari ke jam.	√	
		f. Siswa merasakan kesulitan dalam memahami materi pengukuran.	√	

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang “ **Analisis Kesulitan Belajar Siswa Materi Pengukuran SDN 081 Panyabungan**”. Adapun hal yang perlu diwawancarai peneliti ini adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Pertanyaan
1	Wawancara dengan siswa kelas III A SDN 081 Panyabungan	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah adik menyukai pelajaran matematika?2. Apakah adik menyukai materi pengukuran?3. Apakah adik memahami materi pengukuran yang sudah disampaikan?4. Mengapa adik mengalami kesulitan dalam mengubah satuan waktu dari menit ke detik?5. Mengapa adik mengalami kesulitan mengubah satuan waktu dari detik ke menit?6. Mengapa adik mengalami kesulitan dalam mengubah satuan waktu dari jam ke menit?7. Mengapa adik mengalami kesulitan mengubah satuan dari hari ke jam?8. Apa kesulitan yang adik rasakan ketika ingin mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi pengukuran?

LAMPIRAN III

Hasil Wawancara

- Nama : RF
- Hari/Tanggal : Senin, 16 Desember 2024
- Peneliti : Apakah adik suka dengan pelajaran matematika
- Responden : nggak suka
- Peneliti : Mengapa adik tidak menyukai pelajaran matematika?
- Responden : Karena berhitung-hitung, pusing
- Peneliti : Apakah adik menyukai materi pengukuran?
- Responden : Tidak terlalu
- Peneliti : Mengapa adik merasakan kesulitan mengubah satuan waktu dari detik ke menit?
- Responden : Karena saya tidak pandai menghitungnya dan kurang mengerti
- Peneliti : Mengapa adik merasakan kesulitan mengubah satuan waktu dari menit ke detik?
- Responden : Karena terkadang lupa gimana caranya
- Peneliti : Mengapa adik merasakan kesulitan mengubah satuan waktu dari jam ke menit?

Responden : Sangat susah karena harus menghafal rumus lagi

Peneliti : Mengapa adik merasakan kesulitan mengubah satuan waktu dari hari ke jam?

Responden : Karena mengkalikannya sangat susah ketika mengerjakan soal

Peneliti : Apa kesulitan yang adik rasakan dalam mengerjakan soal mengenai materi pengukuran?

Responden : Sulit berhitung dan menghafal rumus

Nama : RB

Hari/Tanggal : Senin, 16 Desember 2024

Peneliti : Apakah adik suka dengan pelajaran matematika

Responden : Tidak terlalu suka

Peneliti : Mengapa adik tidak menyukai pelajaran matematika?

Responden : Karena harus pandai perkalian

Peneliti : Apakah adik menyukai materi pengukuran?

Responden : Tidak terlalu

Peneliti : Mengapa adik merasakan kesulitan mengubah satuan waktu dari detik ke menit?

Responden : Karena nggak mengerti

Peneliti : Mengapa adik merasakan kesulitan mengubah satuan waktu dari menit ke detik?

Responden : Karena kadang-kadang lupa cara menjawabnya

Peneliti : Mengapa adik merasakan kesulitan mengubah satuan waktu dari jam ke menit?

Responden : Sangat susah karena harus menghafal rumus lagi

Peneliti : Mengapa adik merasakan kesulitan mengubah satuan waktu dari hari ke jam?

Responden : Karena nggak hafal dengan perkalian

Peneliti : Apa kesulitan yang adik rasakan dalam mengerjakan soal mengenai materi pengukuran?

Responden : Sulit mengkalikan dan hafal rumusnya

Nama : YA

Hari/Tanggal : Senin, 16 Desember 2024

Peneliti : Apakah adik suka dengan pelajaran matematika

Responden : Suka

Peneliti : Mengapa adik menyukai pelajaran matematika?

Responden : Karena mengasah otak

Peneliti : Apakah adik menyukai materi pengukuran?

Responden : Tidak terlalu

Peneliti : Mengapa adik merasakan kesulitan mengubah satuan waktu dari detik ke menit?

Responden : Karena saya kurang paham dengan cara pengerjaannya

Peneliti : Mengapa adik merasakan kesulitan mengubah satuan waktu dari menit ke detik?

Responden : Kadang salah dalam penambahan dan pengurangan sehingga salah dalam pengerjaannya

Peneliti : Mengapa adik merasakan kesulitan mengubah satuan waktu dari jam ke menit?

Responden : Saya kadang-kadang salah masukkan rumus

Peneliti : Mengapa adik merasakan kesulitan mengubah satuan waktu dari hari ke jam?

Responden : Kurang pandai mengkalikannya

Peneliti : Apa kesulitan yang adik rasakan dalam mengerjakan soal mengenai materi pengukuran?

Responden : Mengkalikan dan menghafal cara penyelesaiannya

Nama : Zaki

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Desember 2024

Peneliti : Apakah adik suka dengan pelajaran matematika

Responden : nggak suka

Peneliti : Mengapa adik tidak menyukai pelajaran matematika?

Responden : Karena harus hafal perkalian setiap ada soal

Peneliti : Apakah adik menyukai materi pengukuran?

Responden : Tidak terlalu suka

Peneliti : Mengapa adik merasakan kesulitan mengubah satuan waktu dari detik ke menit?

Responden : Karena saya tidak pandai menghitungnya dan kurang mengerti

Peneliti : Mengapa adik merasakan kesulitan mengubah satuan waktu dari menit ke detik?

Responden : Karena terkadang lupa gimana caranya dan salah masukkan rumusnya

Peneliti : Mengapa adik merasakan kesulitan mengubah satuan waktu dari jam ke menit?

Responden : Karena sudah bagus rumusnya tapi hasilnya salah dan terkadang terburu-buru saat mengerjakan soal

Peneliti : Mengapa adik merasakan kesulitan mengubah satuan waktu dari hari ke jam?

Responden : Karena mengkalikannya sangat susah ketika mengerjakan soal

Peneliti : Apa kesulitan yang adik rasakan dalam mengerjakan soal mengenai materi pengukuran?

Responden : Sulit berhitung

Nama : Tiara

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Desember 2024

Peneliti : Apakah adik suka dengan pelajaran matematika

Responden : nggak suka

Peneliti : Mengapa adik tidak menyukai pelajaran matematika?

Responden : Karena sangat sulit sekali

Peneliti : Apakah adik menyukai materi pengukuran?

Responden : Tidak terlalu

Peneliti : Mengapa adik merasakan kesulitan mengubah satuan waktu dari detik ke menit?

Responden : Karena saya tidak pandai menghitungnya dan kurang mengerti

Peneliti : Mengapa adik merasakan kesulitan mengubah satuan waktu dari menit ke detik?

Responden : Karena lupa cara menyelesaikannya

Peneliti : Mengapa adik merasakan kesulitan mengubah satuan waktu dari jam ke menit?

Responden : Sangat susah karena harus menghafal rumus yang berkaitan dengan itu

Peneliti : Mengapa adik merasakan kesulitan mengubah satuan waktu dari hari ke jam?

Responden : Karena mengkalikannya sangat susah ketika mengerjakan soal

Peneliti : Apa kesulitan yang adik rasakan dalam mengerjakan soal mengenai materi pengukuran?

Responden : Sulit sekali dalam memahami materinya dan pengerjaan soalnya yang rumit

LAMPIRAN IV



Gambar 1

Pengamatan lokasi SDN 081 Panyabungan



Gambar 2

Pelaksanaan upacara bendera SDN 081 Panyabungan



Gambar 3

Pelaksanaan baca yasin setiap hari selasa



Gambar 4

Pemberian motivasi belajar kepada peserta didik



Gambar 5
Senam pagi yang dipandu oleh guru



Gambar 6
Membantu siswa yang kesulitan memahami materi

LAMPIRAN V

Soal Essay

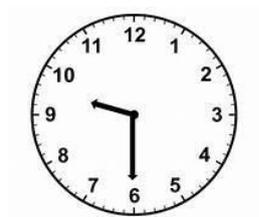
Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar dan lengkap!

1. Jenis-jenis pengukuran terdapat tiga yaitu...sebutkan!
2. Didalam jam perbedaan antara arah jarum jam pendek dengan arah jarum jam panjang adalah...
3. Rindu dan nina berangkat dari rumah menuju ke sekolah dengan berjalan kaki jarak rumah mereka tidak dekat. Rindu berangkat pukul 06.30 sedangkan Nina berangkat pukul 06.45.Rindu sampai di sekolah pada pukul 07.00 sedangkan Nina sampai pukul 07.15. berapa menit selisih waktu mereka sampai ke sekolah...
4. Sisi belajar di sekolah pada pukul 08.00 WIB dan berakhir pada pukul 12.40 WIB. Jika selama belajar ia beristirahat 20 menit, maka Sisi belajar...menit
5. Jika sekarang pukul 11.00 pagi maka lima jam sebelumnya adalah pukul...
6. Lili membersihkan rumah selama satu hari lamanya, jika dihitung berapa jam Lili membersihkan rumah jika waktu istirahatnya 5 jam...
7. Buatlah gambar pukul 10.30 WIB dan pukul 15.00 WIB...
8. 100 menit = ... detik dan 10 hari =... jam
9. Dahulu orang belum menggunakan jam melihat waktu masih berpatokan dengan matahari, kemudian sekarang jam sudah ada dimana-mana. Dari dua cara tersebut manakah yang lebih akurat...
10. 2 jam =... detik dan 3 hari =...jam

LAMPIRAN VI

Kunci jawaban soal essay

1. Pengukuran panjang, berat dan waktu
2. Arah jarum pendek menunjukkan angka dan arah jarum panjang menunjukkan menit
3. 15 menit
4. 4 jam 20 menit
5. 06.00 pagi
6. 19 jam
- 7.



8. 6000 detik dan 240 jam
9. Dengan menggunakan jam karena jam itu sudah satuan baku dan dapat dipercaya lebih pasti
10. 7.200 detik dan 72 jam

LEMBAR VALIDITAS SOAL

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Materi Pengukuran Siswa Kelas III SDN 081
Panyabungan
Nama Mahasiswa : Pahma Sari
NIM : 2120500265
Program Studi : PGMI

Petunjuk:

Berilah tanda pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap soal essay (terlampir) dengan skala penilaian sebagai berikut:

- 1 : Tidak baik
2 : Kurang baik
3 : Cukup baik
4 : Baik
5 : Sangat baik

No	Aspek yang diamati	Nilai Pengamatan				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian soal dengan penelitian					✓
2	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal				✓	
3	Kejelasan maksud dari soal				✓	
4	Kemungkinan soal dapat terselesaikan					✓
5	Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa Indonesia				✓	
6	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda					✓
7	Rumusan kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana bagi siswa,					✓

A. Simpulan Validator/Penilai

Mohon diisi dengan melingkari jawaban berikut ini sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu:

- ① Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
3. Dapat digunakan dengan banyak revisi
4. Belum dapat digunakan

B. Komentar/Saran Perbaikan

- penyusunan ^{kalimat} pada soal sudah lumayan bagus dan bahasa yang digunakan mudah dimengerti oleh siswa.
- Soalnya dapat diberikan kepada siswa yang akan diteliti

C. Identitas Validator

Nama Lengkap : Aini Sakinah Daulay, S.Pd
Umur : 32 tahun
Sekolah (Lokasi mengajar) : SDN 081 Panyabungan
Pengalaman Mengajar (tahun) : 2017-2025

Panyabungan, 02 Desember 2024

Validator/Penilai



Aini Sakinah Daulay, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 0271 /Un.28/E.4a/TL.00.9/ 12 /2024

12 Desember 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SDN 081 Panyabungan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Pahma Sari

NIM : 2120500265

Tempat/Tgl.Lahir: Hutasiantar, 13 Juli 2002

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Panyabungan, Madina

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Analisis Kesulitan Belajar Materi Pengukuran Siswa Kelas III SDN 081 Panyabungan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 08 Januari s.d. 04 Februari 2025 sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Kepala Bagian Tata Usaha

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag.,M.A.P

NIP. 19720829 200003 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 081 PANYABUNGAN
KECAMATAN PANYABUNGAN

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 422 / 321 / SD / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PARLINDUNGAN,S.Pd.M.M.Pd
NIP : 198005052008011001
Pangkat / Gol. Ruang : Penata TK. 1 / (III d)
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : PAHMA SARI
NIM : 2120500265
Tempat/Tgl Lahir : Hutasiantar, 13 Juli 2002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Panyabungan, Madina

Dengan ini kami memberikan izin kepada nama tersebut untuk melaksanakan Riset dan Observasi guna mendapat data yang berhubungan dengan judul skripsi " **ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATERI PENGUKURAN SISWA KELAS III SDN 081 PANYABUNGAN**".

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 4 Februari 2025

Kepala Sekolah SD Negeri 081 Panyabungan

